

**PENGEMBANGAN USAHA KAIN TENUN
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI
MASYARAKAT DI DESA SUKARARA**



**OLEH:
TASA FATHARANI FAZA
NIM.180.105.153**

**PROGRAM STUDI TADRIS IPS
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2022**

**PENGEMBANGAN USAHA KAIN TENUN
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI
MASYARAKAT DI DESA SUKARARA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan**



OLEH:

TASA FATHARANI FAZA

NIM.180.105.153

**PROGRAM STUDI TADRIS IPS
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM

2022



Perpustakaan UIN Mataram

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Tasa Fatharani Faza, NIM 180105153 dengan judul “ Pengembangan Usaha Kain Tenun Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Sukarara” dinyatakan telah memenuhi syarat dan mendapat persetujuan untuk diuji.

Disetujui pada tanggal :

Di bawah bimbingan:

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Jamaluddin, M.A
NIP: 197412312000031005

Pembimbing II



Najamuddin S.Pd., M.Hum
NIP: 19740132007101001



NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram,

Hal: Ujian Skripsi

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Tasa Fatharani Faza

NIM : 180105153

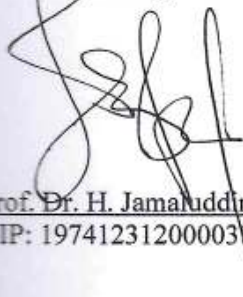
Prodi : Tadris IPS Ekonomi

Judul : Pengembangan Usaha Kain Tenun Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Sukarara.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di *munaqasyah*-kan.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb. **stakaan UIN Mataram**

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Jama'uddin, M.A
NIP: 197412312000031005

Pembimbing II



Najamuddin S.Pd., M.Hum
NIP: 19740132007101001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Tasa Fatharani Faza**

NIM : **180105153**

Jurusan : Tadris IPS Ekonomi

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Pengembangan Usaha Kain Tenun Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Sukarara”**.

ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram, September 2022

Saya yang menyatakan,



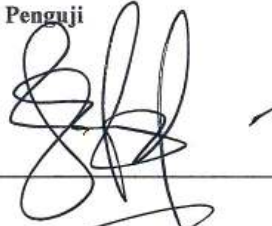
Tasa Fatharani Faza
NIM 180105153

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi oleh: Tasa Fatharani Faza, NIM: 180105153 dengan judul “ Pengembangan Usaha Kain Tenun Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Desa Sukarara”, telah dipertahankan di depan dewan penguji jurusan Tadris IPS Ekonomi UIN Mataram pada tanggal:

Dewan Penguji

Prof. Dr. H. Jamaluddin, M.A
(Ketua Sidang/Pemb. I)



Najamuddin, S.Pd. M.Hum
(Sekretaris Sidang/ Pemb. II)



Dr. Mawardi Saleh, M.Pd
(Penguji. I)



Saiful Bahri M.Pd
(Penguji. II)



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Perpustakaan UIN Mataram



Dr. Jumari, M. H.I
NIP 197612312005011006



Perpustakaan UIN Mataram

MOTTO

Don't forget said Basmallah and Alhamdulillah,
Because there's nothing is impossible in the world.
And most importantly don't forget to always pray.

For me



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

Aku persembahkan karyaku ini kepada kedua orang tuaku Bapak Jamiluddin dan Ibu Jaiyah yang telah memberikan kehidupan yang begitu nyaman kepadaku. Aku persembahkan juga kepada diriku sendiri karena masih bisa berjuang sampai di titik ini. Untuk yang terakhir aku juga persembahkan kepada Universitas Islam Negeri Mataram tempat dimana aku memulai dunia masa dewasaku.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berbagai macam nikmat sehingga saya dapat menuliskan Skripsi penelitian dengan judul “Pengembangan Usaha Kain Tenun Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Desa Sukarara” dapat terselaikan. Sholawat serta Salam semoga selalu tercantumkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, serta sahabat-sahabat beliau yang telah turu memperjuangkan Islam sebagai agama yang diturunkan oleh Allah SWT.

Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dapat menyelesaikan program Strata-1 di program Studi IPS Fakultas Tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram. Selama proses penulisan skripsi ini banyak sekali hambatan-hambatan yang dijumpai , akan tetapi dengan bantuan berbagai pihak penulisan skripsi penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua penulis yakni Bapak Jamiluddin dan Ibu

Jaiyah. Beliau sebagai motivator pertama penulis untuk terus maju dan menggapai cita-cita yang penulis inginkan. Beliau selalu memberikan dukungan dan do'a yang tiada hentinya untuk penulis sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.

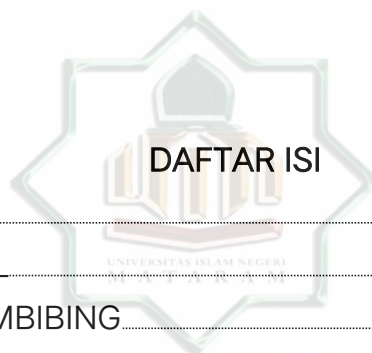
2. Bapak Ahmad Khalakul Khairi, M.Ag selaku ketua Program Studi IPS Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram.
3. Bapak Prof. Dr. H. Jamaluddin M.A selaku dosen pembimbing I atas nasihat, motivasi dan saran yang diberikan selama proses penulisan skripsi penelitian.
4. Bapak Najamuddin S.Pd., M.Hum selaku dosen pembimbing II atas nasihat, motivasi dan saran yang diberikan selama proses penulisan skripsi penelitian.
5. Ibu Sakdiah, M.Si selaku wali dosen yang telah membimbing. Memberikan motivasi, dan dukungan dari semester pertama hingga sekarang.
6. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan sedari MABA sampai dengan saat-saat terakhir berkuliah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram yaitu, Ananda Try Ilhami, Risyah Ratna Tamiy, Siti Aminah, Ila Elisma, dan Huslaini. Mereka adalah sebagian kecil dari

teman-teman yang begitu dekat dengan saya dan masih saling memberikan dukungan sampai di tahap akhir ini.

7. Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for being believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.

Mataram, September 2022

Tasa Fatharani Faza
180105153



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIBING.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian.....	9

1. Ruang Lingkup.....	9
2. Setting Penelitian.....	10
E. Telaah Pustaka.....	10
F. Kajian Teori.....	14
G. Metode Penelitian.....	25
1. Pendekatan Penelitian.....	27
2. Kehadiran Peneliti.....	28
3. Lokasi Penelitian.....	29
4. Sumber Data.....	30
a. Data primer.....	31
b. Data skunder.....	31
5. Teknik Pengumpulan Data.....	31
a. Wawancara.....	32
b. Observasi.....	33
c. Dokumentasi.....	34
6. Teknik Analisis Data.....	35
a. Pengumpulan data.....	36
b. Reduksi data.....	37
c. Penyajian data.....	37
d. Penarikan kesimpulan.....	38
7. Keabsahan Data.....	38
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN.....	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
1. Sejarah Kain Tenun Sukerare.....	44
2. Letak Geografis Desa Sukarara.....	47
3. Pemerintahan Desa Sukarara.....	48
4. Keadaan Penduduk.....	51
5. Keadaan Politik dan Sosial.....	62
6. Keadaan Ekonomi.....	61
B. Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pengrajin Tenun di Desa Sukarara.....	55

C. Pengembangan Usaha Kain Tenun Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat.....	65
D. Usaha Kain Tenun.....	72
1. Kain Tenun.....	72
2. Kegiatan Nenen (Nyensek)	75
3. Begawe Jelo Nyensek dan Adat Ngendang.....	77
BAB III PEMBAHASAN.....	79
A. Analisis Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pengrajin Tenun di Desa Sukarara.....	79
B. Analisis Pengembangan Usaha Kain Tenun dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat	82
BAB IV PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kesejahteraan Ekonomi.....	27
Tabel 2	Nama-Nama Dusun Dan Kepala Dusun Yang Terdapat Di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat.....	46
Tabel 3	Struktur Pemerintahan Desasukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.....	47
Tabel 4	Data Jumlah Kepala Keluarga Di Desa Sukarara.....	49
Tabel 5	Data Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.....	50
Tabel 6	Data Tingkat Pengangguran Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. 54	
Tabel 7	Data Tingkat Kesejahteraan Keluarga Di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.....	55

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	Peta Desa Sukarara
LAMPIRAN 2	Dokumentasi Penelitian di Lapangan
LAMPIRAN 3	Pedoman Wawancara
LAMPIRAN 4	Daftar Informan



PENGEMBANGAN USAHA KAIN TENUN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA SUKARARA

Oleh:

TASA FATHARANI FAZA

180.105.153

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat pengrajin tenun di Desa Sukarara dan bagaimana pengembangan usaha kain tenun dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dimana peneliti mendeskripsikan dan menggambarkan secara terperinci mengenai bagaimana tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat pengrajin tenun di Desa Sukarara dan bagaimana potensi usaha kain tenun dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat serta tingkat pendidikan masyarakat Sukarara. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagai berikut : (1) usaha kain tenun di Desa Sukarara menjadi salah satu pemasukan bagi masyarakat di Desa Sukarara untuk meningkatkan kesejahteraan ekonominya karena dari hasil menenun dalam 1 bulan bisa mendapatkan upah sekitar \leq Rp 500.000,00 – Rp 1.000.000 dalam satu lembar kain, tak hanya itu di samping usaha kain tenun tersebut ada beberapa warganya yang mempunyai usaha lain contohnya seperti usaha dagang sembako, mereka bisa meraup keuntungan dalam 1 bulan sebanyak Rp 700.000 – Rp 2.000.000 . (2) dengan usaha kain tenun ini perkembangan perekonomian di Desa Sukarara juga semakin meningkat. Karena bisa dilihat dengan jelas dari segi motif yang beragam dari tahun ke tahun, sehingga banyak menarik wisatawan lokal maupun mancanegara untuk datang berkunjung ke Desa Sukarara, bukan hanya melihat berbagai motif saja tapi mereka juga datang untuk membeli motif yang indah tersebut serta cara masyarakat untuk mempromosikan kain tenun yang unik yaitu menggelar acara Begawe Nyensek Sejelo yang hanya dilakukan 1 tahun sekali.

Kata Kunci: Kesejahteraan, Pengembangan, Kain Tenun, Desa Sukarara.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan jumlah pengerajin tenun yang sudah mencapai ribuan dimana sudah tersebar di berbagai pulau, bahkan sampai ke Desa. Karya yang telah dihasilkan oleh para pengerajin ini sangatlah indah. Setiap daerah yang menjadi pengerajin tenun memiliki ciri khas tersendiri dari segi motif dan corak dimana itu dipengaruhi oleh kondisi alam bahkan sampai ke kepercayaan budaya mereka. Pada zaman dahulu kain tenun ini menjadi salah satu busana tradisional yang digunakan oleh masyarakat dan dijadikan sebagai salah satu alat tukar dalam perdagangan. Saat ini kain tenun masih menjadi ciri khas dari daerahnya dan menjadi suatu kebanggaan dari daerah pengerajin Tenun.

Tenun merupakan salah satu seni budaya kain tradisional Indonesia yang di produksi di berbagai wilayah di seluruh Nusantara (Sumatra, Kalimantan, Bali, Sulawesi, Lombok, Sumbawa dan lainnya).¹ Berbagai jenis kain tenun dengan berbagai corak, ada juga dari bahan dasar, serta warna-warna

¹ Muhammad Habibullah Aminy, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pembeli Kain Tenun Di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah" jurnal kompetitif: Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Akuntansi, Vol. 5, No. 1, Maret 2019.

yang sudah disesuaikan dengan budaya mereka sendiri, bahkan juga sampai dengan filosofi tentang kehidupan suatu suku. Sebagai generasi penerus sudah menjadi tugas untuk terus menerus mengembangkan kelestarian yang ada di daerah masing-masing. Teknik dalam pembuatan kain tenun ini memiliki perbedaan dari setiap daerahnya dimana dapat berbagai perkembangan yang dipengaruhi dengan adanya kemajuan teknologi serta dari pemasaran dan bagaimana cara mempromosinya. Proses menenun ini merupakan proses utama yang mengubah benang pital baik alami ataupun buatan menjadi kain untuk kemudian diproses menjadi barang yang sudah jadi.

Tenun bisa kita katakan adalah suatu teknik yang dimana dalam pembuatan kainnya bisa dilakukan secara sederhana mungkin, yaitu dengan menggabungkan benang secara memanjang dan melintang. Dengan kata lain dapat kita artikan adanya persilangan antara benang lusi dan pakan secara bergantian. Kain tenun pada dasarnya terbuat dari serat kayu, kapas, sutra dan lainnya.

Kabupaten Lombok Tengah juga merupakan salah satu sentra pengerajin tenun. Salah satu Desa yang menjadi Sentra pengrajin tenun yaitu Desa Sukarara. Desa Sukarara berada di salah satu kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah,

Nusa Tenggara Barat (NTB). Desa Sukarara memproduksi Tenun untuk membantu melestarikan budaya yang telah di turunkan oleh nenek moyang mereka dari zaman dahulu hingga sampai dengan sekarang. Desa Sukarara memiliki ciri khas tersendiri dalam motif dan desain tenunnya. Sebagian besar masyarakat Sukarara bekerja sebagai penenun kain Tradisional yang asli dari suku sasak. Kegiatan menenun sehari-hari bisa dilakukan di rumah.

Salah satu ciri khas dari Desa Sukarara yang unik adalah dimana setiap perempuan yang mulai beranjak remaja sudah wajib menenun. Para perempuan diwajibkan untuk bisa menenun karena sudah menjadi tradisi mereka. Rumah-Rumah yang ada di Desa Sukarara juga masih bersifat Tradisional.² Bagi masyarakat setempat kegiatan menenun sudah menjadi hal yang biasa, apalagi dikalangan perempuan. Adat istiadat yang masih mereka percaya itulah menjadi ciri khas dari Sukarara. Dimana jika wanita yang sudah beranjak remaja harus bisa menenun, karena jika tidak bisa menenun maka akan kesulitan mendapat jodoh. Perempuan yang bisa menenun dan sudah beranjak dewasa dapat menikah, dan hasil tenunannya itu dianggap sebagai salah satu cara agar keluarga dapat bertahan hidup.

² Lalu Didik Apriawan, dkk, " Peran Modal Sosial Sebagai Strategi dalam Pengembangan Industri Kerajinan di Desa Sukarara Kabupaten Lombok Tengah" *Jurnal of Urban Sociology*, Vol. 3, No. 1, April 2020.

Kegiatan menenun yang dilakukan di Desa Sukarara ini dilakukan untuk mengisi waktu luang mereka ketika mereka tidak melakukan kegiatan bertani. Desa Sukarara merupakan salah satu penghasil kain tenun songket unggulan yang memiliki ciri khas motif dan makna symbol tersendiri sehingga berbeda dari penghasil kain tenun di desa-desa lainnya. Proses pelaksanaan bertenun yang ada di Desa Sukarara masih mempertahankan cara-cara tradisional dengan menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM).

Kerajinan Tenun adalah salah satu kerajinan tangan yang berada di Lombok Nusa Tenggara Barat. Kerajinan Tenun merupakan salah satu usaha UMKM. UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro Kecil Menengah, UMKM artinya sebagai salah satu bisnis yang dijalankan individu, rumah tangga, atau badan usaha ukuran kecil lainnya.³ UMKM bisa menjadi salah satu usaha untuk mendistribusikan produk Kain Tenun yang telah dibuat oleh masyarakat Desa Sukarara. Dimana proses UMKM ini biasanya dilakukan di rumah-rumah tempat tinggal masyarakat atau juga artshop yang telah disediakan. Produk kerajinan tangan yang dihasilkan ini selain populer dipasar domestic juga menembus pasar manca negara.

³ Firda widiastuti, dkk, "Penerapan Data Mining Untuk Memprediksi Penjualan Kain Tenun Menggunakan Regresi Linear" Jurnal Ilmiah Teknik Mesin, Elektro dan Komputer Vol. 2, No. 1, Tahun 2022

Kerajinan kain tenun ini dapat dijadikan menjadi salah satu usaha yang dapat memberikan pendapatan bagi masyarakat sehingga kerajinan tenun ini harus di lestarikan. Kerajinan bertenun ini bukan merupakan pokok pencarian utama. Pokok pencarian utama bagi Desa Sukarara ini adalah bertani. Dimana bertani memerlukan waktu untuk memanen, dan bertani juga tidak menjamin kebutuhan pokok tetap terjaga sehingga masyarakat melakukan tradisi menenun selain menenun juga sudah menjadi kewajiban perempuan di Desa Sukarara. Dalam pembuatan kain tenun biasanya memerlukan waktu yang cukup lama. Ada yang kurang lebih 2 minggu bahkan ada yang sampai 1 bulan pembuatan. Hal tersebut biasanya diukur dari tingkat kesulit dari motif dan corak yang akan di buat. Industri kerajinan kain tenun di Desa Sukarara ini masih terbilang lambat. Karena kurangnya tingkat promosi yang di lakukan oleh para pengerajin yang kadang para pengerajinnya sudah tua dan mereka kurang memahami proses produksi menggunakan sosial media.

Pengembangan dalam suatu usaha bisa di katakana sebagai sebuah rasa tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang memerlukan pandangan kedepan bagaimana cara memotivasi diri dan membuat hal yang sekreativ mungkin. Persaingan usaha pada zaman ini semakin berkembang atau semakin banyak. Para pelaku usaha tentu harus mengambil

langkah-langkah yang strategis agar dapat menghadapi persaingan yang semakin ketat. Karena pada zaman sekarang ini banyak orang yang membangun usaha untuk mencukupi kebutuhan perekonomian mereka, bisa juga itu usaha dari hasil kerajinan tenun, membangun usaha makan dan lain-lain.

Menurut Hafsah pengembangan adalah upaya yang dilakukan pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat melalui pemberian bimbingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha-usaha kecil agar menjadi usaha tangguh dan mandiri.⁴

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah segala sesuatu yang dilaksanakan untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang memberikan informasi, pengarahan, pengaturan dan pedoman dalam pengembangan usaha. Dalam proses pengembangan disini pemerintah ikut andil dalam prosesnya. Bagaimana cara pemerintah itu membantu masyarakatnya untuk mengembangkan usaha yang dimiliki agar dapat menghasilkan penghasilan yang cukup untuk membantu perekonomian. Masyarakat juga tak kalah penting dalam proses pengembangan usaha, karena usaha itu mereka tentukan dan mereka hasilkan dari hasil tangan mereka. Masyarakat di berikan bimbingan dan bantuan agar mereka bisa meningkatkan lagi kemampuan mereka dalam membangun suatu usaha yang

⁴ Lenda Surepi, dkk, "Peran Administrasi Bisnis dalam Strategi Pengembangan Usaha" Jurnal Aghinya Stiesnu Bengkulu, Vol. 4, No. 1, Januari 2021

dimiliki. Dimana usaha tersebut mengalami perkembangan dari zaman-kejaman. Ketika mereka sudah bisa membangun usaha mereka dengan mandiri maka mereka juga yang mendapatkan hasil yang tentunya optimal dan membantu meningkatkan perekonomian mereka.

Pengembangan dalam suatu usaha yang dimaksudkan ini sebagai upaya untuk dimana kita bisa meningkatkan kapasitas dalam kelompok tenun tradisional dan bisa memberikan kesempatan yang luas untuk melakukan sebuah kegiatan sosio-ekonomi yang produktif, sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang lebih tinggi dan mendapatkan pendapatan yang lebih besar dari sebelumnya. Upaya pengembangan usaha yang berbentuk kelompok tenun tradisional pada esensinya diarahkan untuk meningkatkan akses bagi individu, keluarga dan kelompok masyarakat terhadap sumber daya untuk melakukan proses produksi dan kesempatan berusaha.

Pengembangan usaha kain Tenun yang ada di Desa Sukarara masih terbilang Lambat dan daya saing yang masih sedikit rendah dari industri kerajinan lain yang ada di Lombok Tengah, karena masyarakat Desa Sukarara tidak menjadikan kegiatan menenun ini sebagai mata pencarian utama mereka. Akan tetapi dengan perkembangan pariwisata dan perubahan zaman di Lombok yang begitu pesat memicu masyarakat di

Desa Sukarara terus mengembangkan industri kerajinan mereka yang dimana kerajinan di Daerah Sukarara ini sudah terkenal oleh wisatawan Lokal maupun Wisatawan Manca Negara.

Keindahan motif dan Corak itulah yang menjadi pembeda dari Tenun Songket Desa Sukarara dengan Desa pengerajin Tenun yang ada di Lombok Tengah. Motif tersebut timbul dari pemikiran masyarakat sendiri. Dan setiap motif dan corak memiliki arti yang berbeda-beda. Dengan adanya campur tangan dari pemerintah daerah merupakan perantara proses perkembangan dari Kain tenun yang dihasilkan masyarakat Sukarara. Untuk membangun usaha Kain Tenun ini masyarakat masih menggunakan modal pribadi. Sedangkan pemerintah hanya membantu mengembangkan lagi dan memasarkan lagi hasil produk. Hal tersebut juga tidak lepas dari peran modal sosial masyarakat. Peran modal sosial yang dimaksudkan ini adalah adanya hubungan yang erat antara masyarakat, para masyarakat dapat menjalin hubungan yang baik dengan para pengerajin yang lainnya untuk menciptakan kerjasama agar mempermudah mereka dalam proses perkembangan usaha kain Tenun.

Kain Tenun yang ada di Desa Sukarara ini adalah harta warisan yang di turunkan dari nenek moyang, dimana kita sebagai masyarakat awam harus mampu melestarikan budaya

Kain Tenun Songket. Kegiatan menenun juga dilakukan oleh kaum perempuan yang sudah beranjak remaja. Proses perkembangan di Desa Sukarara juga masih terbilang sedikit lambat dikarenakan cara pemasarannya. Tujuan dalam penelitian ini ada tiga. Yang pertama, bagaimana tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat pengerajin tenun. Yang kedua, bagaimana potensi usaha yang dimiliki. Yang ketiga, bagaimana tingkat pendidikan masyarakat yang menjadi pengerajin tenun. Karena itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Pengembangan Usaha Kain Tenun Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Desa Sukarara.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat Pengerajin Tenun Desa Sukarara?
2. Bagaimana pengembangan usaha Kain Tenun dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat ?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat

1. Tujuan
 - a. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat Pengerajin Tenun Desa Sukarara.
 - b. Untuk mengetahui pengembangan usaha Kain Tenun

dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

2. Untuk mengetahui tingkat pendidikan masyarakat pengusaha kain tenun di Desa Manfaat

a. Manfaat teoritis

1) Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan atau landasan bagi masyarakat dalam mengembangkan industry usaha kain tenun songket.

2) Diharapkan dapat berguna sebagai bahan pustaka untuk penelitian selanjutnya dan dapat mengembangkannya dibidang ilmu ekonomi terutama pendidikan IPS Ekonomi UIN Mataram.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi pemerintah hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai pedoman atau rujukan dalam mengambil keputusan dan kebijakan.

2) Bagi Universitas Islam Negeri Mataram penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan dalam menambah wawasan pembuatan kain songket.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup

Penelitian hanya memfokuskan pada yang akan diteliti yaitu hanya kisaran pada pengembangan usaha kain tenun dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Sukarara.

2. Setting Penelitian

Penelitian ini masih menggunakan latar ilmiah (tempat atau lokasi) dimana penelitian dilakukan. Oleh karena itu lokasi atau tempat penelitian ini adalah Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.

E. Telaah Pustaka

Bagian telaah pustaka ini memuat uraian singkat secara sistematis tentang hasil penelitian terdahulu (*prior research*) yang relevan dengan persoalan yang di kaji dalam skripsi. Peneliti membandingkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai acuan peneliti terkait dengan masalah “ Pengembangan Usaha Kain Tenun Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Desa Sukarara.” Penelitian yang dahulu yakni yang menjadi perbandingan hasil penelitian peneliti yakni sebagai berikut :

1. Jurnal karya Rifai, Junaidin, Taufik Irfdat, dengan judul penelitian “Kebijakan Pengembangan Usaha Kelompok Tenun Tradisional Di Desa Monta Baru Kecamatan Lambu Kabupaten Bima”.

Penelitian karya Rifai, dkk meneliti tentang kebijakan dari pengembangan usaha kelompok tenun tradisional yang ada di salah satu kecamatan di Kabupaten Bima yang mana Desa tersebut juga menjadi salah satu penghasil pengerajin Tenun. Penelitian yang dilakukan ini membahas terkait dengan peran pemerintah dalam membantu memberikan bantuan modal usaha kepada masyarakat kelompok tenun di Desa Montana Baru. Karena dengan adanya modal tersebut dapat mengembangkan usaha tenun tradisional.

Persamaan dalam penelitian dengan peneliti terletak pada teknik pengumpulan data yaitu dengan teknik kualitatif deskriptif. Teknik kualitatif deskriptif adalah jenis teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Persamaan yang lainnya juga terletak pada topik pembahasannya, yaitu pengembangan usaha yang dilakukan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan peneliti terletak pada tempat terjadinya suatu penelitian. Penelitian ini terletak di Kabupaten Bima sedangkan peneliti meneliti di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. Peneliti juga membahas tentang tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui pengembangan usaha Kain Tenun di Desa Sukarara kabupaten Lombok Tengah.

2. Skripsi karya Nur Suci Antarsasi, dengan judul penelitian “Peran Kain Tenun Sade Salam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Dusun Sade Desa Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah”.

Skripsi milik Nur Suci Antarsasi dengan judul Peran Kain Tenun Sade Salam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Dusun Sade Desa Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah membahas tentang bagaimana meningkatkan perekonomian masyarakat dengan adanya peran kain tenun di Desa tersebut. Penelitian ini dilakukan Dusun Sade Desa Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini menyatakan bahwa dengan adanya pembuatan kain tenun dapat meningkatkan perekonomian masyarakatnya melalui proses produksi, pemasaran, manajemen keuangan, dan kondisi ekonom. Dalam penelitian ini juga membahas tentang faktor penghambat perekonomian masyarakatnya dalam memproduksi kain tenun.

Persamaan dalam penelitian ini dengan peneliti sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Persamaan lainnya juga terletak pada pembahasan yaitu meningkatkan

perekonomian masyarakat dalam usaha kain tenun. Penelitian. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini terletak dari lokasi dalam melakukan sebuah penelitian. Penelitian ini bertempat di Desa Rembitan Kecamatan Pujut, sedangkan peneliti akan meneliti di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat.

3. Jurnal karya Muklis, Zainuddin Mukhsin, rini Anggriani, dengan judul penelitian “Peran Pengrajin Sarung Tenun Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Desa Roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima”

Jurnal karya Muklis, dkk membahas tentang para pengrajin tenun di Desa Roi Kecamatan Palibelo. Dengan adanya usaha sarung Tenun ini masyarakat yang ada di Desa Roi mendapatkan peluang usaha dan dapat menambah penghasilan mereka karena nilai jual dari tenun ini yang terbilang cukup tinggi dan untuk kehidupan sehari-hari. Proses pembuatan tenun ini juga tidak begitu lama sekitar 3-4 hari saja. Penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi.

Persamaan dalam penelitian ini adalah dimana dengan adanya suatu usaha dalam Desa dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Permasalahan lainnya juga

dengan adanya masyarakat yang melakukan tenun dapat melestarikan budaya yang ada di daerah dan juga yang melakukan tenun ini lebih dominan ke perempuan. Sedangkan perbedaan yang ada di penelitian ini dengan peneliti yaitu dari motif tenunnya yang beragam. Proses pembuatan Tenun di Desa Roi terbilang cukup cepat dibandingkan proses pembuatan tenun yang ada di Desa Sukarara sekitar 1-2 minggu waktu paling cepat yang dibutuhkan. Perbedaan yang lainnya juga terletak pada lokasi penelitiannya.



Perpustakaan UIN Mataram

F. Kajian Teori

1. Usaha Kain Tenun

Usaha adalah melakukan kegiatan secara tetap dan terus-menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan, baik yang diselenggarakan oleh perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbentuk badan hukum yang didirikan dan berkedudukan di suatu daerah

dalam suatu Negara.⁵Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha adalah kegiatan yang didalamnya mencakup kegiatan produksi, dan distribusi dengan menggunakan tenaga, pikiran dan badan untuk mencapai suatu tujuan.

Usaha juga hal yang biasa di lakukan oleh masyarakat dalam kehidupannya.Ada banyak tipe-tipe dalam usaha, salah satunya adalah usaha dalam berbisnis atau aktivitas jual beli suatu barang yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia.Usaha yang biasanya dilakukan itu memiliki suatu tujuan untuk mencari keuntungan dalam segi ekonomi guna mencukupi kebutuhan sehari-hari.Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) usaha termasuk ke dalam suatu kegiatan serta pikiran dimana kita dapat menggerakkan untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan.

Menurut Hughes dan Kapoor, 'bisnis' adalah kegiatan usaha individu yang terorganisir untuk mengasihkan, menjual barang dan jasa, guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Sedangkan menurut Dr. Brown dan Petrello mengatakan bahwa bisnis adalah lembaga penghasil barang dan jasa yang dibuthkan oleh masyarakat meningkat, maka perkembangan lembaga pun akan meningkat.⁶

⁵ Harmaizar, *Menangkap Peluang Usaha*, (Bekasi, CV Dian Anugerah Perkasa, 2003), hlm 14

⁶ Serly, *25 Usaha Terlaris Modal 1-3 Juta*, (Yogyakarta; Jogja Great,2010), hlm 8.

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa usaha adalah suatu kegiatan yang dapat menghasilkan suatu keuntungan. Keuntungan dapat diperoleh ketika seseorang dapat mendirikan suatu usaha dalam jual beli atau jasa. Seseorang yang dikatakan sebagai pebisnis adalah seseorang yang mampu menjual suatu barang, bisa juga dalam segi makan dan lain-lain. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan keuntungan yang menjamin kita untuk mencukupi kehidupan sehari-hari. Karena banyak tipe dalam segi usaha makan keuntungan yang dapat diperoleh juga akan berbeda-beda tergantung dari usaha yang dijalankan.

Kain tenun merupakan salah satu bagian dari warisan budaya dan pakaian bangsa Indonesia yang sudah dikenal dari zaman prasejarah yang diperoleh dari perkembangan pakaian penutup badan setelah kulit kayu dan tenun ini juga sebagai salah satu identitas budaya yang sudah populer di Nusantara hingga manca negara, bahkan Indonesia menjadi salah satu pengrajin tenun terbesar.⁷ Tenun disebut sebagai teknik dalam pembuatan kain yang dibuat dengan menerapkan prinsip yang sederhana, yaitu dengan menggabungkan benang secara vertikal dan horizontal. Kain atau Tekstil digunakan manusia sebagai salah satu kebutuhan

⁷ Yersi Florida Nadek, Dewi Lutfiati, "Minat Konsumen Pada Tenun Ikat NTT Di Sentra Tenun Ikat INA NDAO Kota Kupang" e-jurnal, Vol. 7, No. 2, Tahun 2018.

hidup seperti baju, celana topi dan lain-lain. Tenun identik dengan kain tradisional yang terkait oleh ketentuan atau nilai-nilai tertentu yang mengikat pengerajin tenun itu sendiri.

“Menurut Kartika menyatakan bahwa arti dari kain tenun adalah semua kain yang dibuat dengan menggunakan alat”.⁸ Karena ketika ingin menggabungkan suatu benang menjadi kain yang indah tentu akan menggunakan sebuah alat yang sesuai dengan kebutuhan yang kita inginkan. Tanpa adanya suatu alat maka kain tidak akan pernah jadi. Apalagi jenis kain yang digunakan dalam proses menenun ini kadang berbeda. Ada yang terbuat dari kapas, serat kayu, sutra dan lainnya. Dalam proses menenun juga membutuhkan waktu yang lama tergantung dari motif yang akan dibuat. Setiap jenis kain yang digunakan dalam proses menenun memiliki berbagai manfaat tergantung dari serat kain yang digunakan. Misalnya kain katun memiliki daya serap keringat yang baik, maka akan di jadikan baju untuk pakaian sehari-hari.

2. Pengembangan Usaha

Pengembangan merupakan usaha yang terencana dari organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pegawai. Pengembangan lebih di tekankan

⁸ Budiwirman, *Keistimewaan Kain Songket Minangkabau*, (penerbit Scritto, 2019), hlm 18.

pada peningkatan pengetahuan untuk melakukan pekerjaan pada masa yang akan datang, yang dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi dengan kegiatan lain untuk mengubah perilaku kerja.⁹ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah segala sesuatu yang dilaksanakan untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang memberikan informasi, pengarahan, pengaturan, dan pedoman dalam pengembangan usaha.

Menurut Hafsah pengembangan adalah upaya yang dilakukan pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat melalui pemberian bimbingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha-usaha kecil agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.¹⁰

Perpustakaan UIN Mataram

Dari penjelasan pengembangan menurut Hafsah dapat disimpulkan bahwa pengembangan merupakan suatu proses bimbingan serta bantuan bisa dari kalangan pemerintah untuk menumbuhkan dan meningkatkan produk dari usaha-usaha kecil yang ada di kalangan masyarakat agar bisa menjadi sebuah produk usaha yang tangguh serta menjadi usaha yang mandiri.

⁹ Marihot Tua Efendi Hariandja, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hlm 168.

¹⁰ Lenda Surepi, dkk, "Peran Administrasi Bisnis Dalam Strategi Pengembangan Usaha" *Jurnal Aghinya Stiesnu Bengkulu*, Vol. 4, No. 1, Januari 2021.

Menurut Mach Foedz pengembangan usaha adalah perdagangan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang terorganisasi untuk mendapatkan laba dengan memproduksi dan menjual barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen.¹¹

Dari pengertian di atas menurut Mach Foedz dapat disimpulkan bahwa pengembangan usaha melalui perdagangan dapat dilakukan oleh beberapa kelompok. Kelompok yang di maksudkan ini adalah kelompok yang sudah terorganisasi dengan baik dan nanti akan mendapatkan laba. Laba yang di dapatkan tersebut bisa melalui proses produksi dan penjualan suatu barang atau jasa agar bisa memenuhi kebutuhan yang diinginkan konsumen.

Menurut Steinfeld pengembangan usaha ialah kegiatan penyediaan barang/jasa yang dibutuhkan konsumen yang mempunyai badan usaha ataupun perorangan yang tak mempunyai badan hukum ataupun badan usaha seperti pedagang kaki lima.¹²

Dari pengertian Steinfeld tentang pengembangan usaha dapat disimpulkan bahwa pengembangan dalam suatu usaha merupakan sebuah kegiatan dalam menyediakan barang dan jasa. Barang dan jasa tersebut dibutuhkan oleh konsumen dimana konsumen itu mempunyai suatu badan usaha atau

¹¹ Widaningsih, Ariyanti, *Aspek Hukum Kewirausahaan*, (Malang: Polinema Press, 2018), hlm 90.

¹² Hieronymus Budi Santoso, *Produk Kreatif dan Kewirausahaan SMK/MAK Kelas XIII Semester 1* (Yogyakarta: Andi, 2021), hlm 4.

mempunyai usaha perorangan dan tidak termasuk ke dalam badan hukum ataupun badan usaha seperti pedagang kaki lima. Karena banyak di temukan pedagang kaki yang berurusan dengan pihak berwajib dikarenakan tempat usaha mereka tidak sesuai. Ada yang dagangannya dirusak bahkan di ambil oleh pihak berwajib ketika sedang melakukan razia. Biasa pedagang kaki lima ini memproduksi produknya di jalanan. Jalan yang digunakan para pedagang kaki lima ini adalah jalan lalu lintas yang ramai di gunakan setiap hari.

Dalam melakukan kegiatan pengembangan usaha, seseorang wirausaha melakukan beberapa tahapan dalam proses mengembagannya, proses pengembangannya sebagai berikut¹³:

- a. Memiliki ide usaha **UIN Mataram**

Awal usaha seseorang wirausaha berasal dari suatu ide usaha. Ide usaha yang dimiliki seorang wirausaha dapat berasal dari berbagai sumber. Ide usaha dapat muncul setelah melihat keberhasilan bisnis orang lain dengan pengamatan. Selain itu ide usaha juga dapat timbur karena adanya *sense of business* yang kuat dari seorang wirausaha.

¹³ Kustoro Budiarta, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: Mitra Wacana Media , 2009) hlm 153.

b. Penyaringan Ide/Konsep Usaha

Wirausahaan akan menuangkan ide usaha kedalam konsep usaha yang merupakan tahap lanjut ide usaha ke dalam bagian bisnis yang lebih spesifik. Penyaringan ide-ide usaha akan dilakukan melalui suatu aktifitas penilaian kelayakan ide usaha secara formal maupun yang dilakukan secara informal.

c. Pengembangan Rencana Usaha

Komponen utama dalam perencanaan usaha yang akan dikembangkan oleh seorang wirausaha adalah perhitungan proyeksi rugi-laba dari bisnis yang di jalankan. Proyeksi laba-rugi merupakan muara dari komponen perencanaan bisnis lainnya yaitu perencanaan bisnis yang bersifat operasional. Dalam menyusun rencana usaha, para wirausahawan memiliki perbedaan yang dalam ketika membuat rincian rencana usaha.

d. Implementasi Rencana Usaha Dan Pengendalian Usaha

Rencana usaha yang telah dibuat baik secara rinci maupun global, tertulis maupun tidak tertulis selanjutnya akan diimplementasikan dalam pelaksanaan usaha. Rencana usaha akan menjadi panduan bagi pelaksanaan usaha yang akan dilakukan seorang wirausaha. Dalam

kegiatan implementasi rencana usaha, seorang wirausaha akan mengerahkan berbagai sumber daya yang dibutuhkan seperti modal, material, tenaga kerja untuk menjalankan kegiatan usaha.

3. Kesejahteraan

Kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera”. Sejahtera ini mengandung pengertian dari bahasa Sanskerta “Catera” yang berarti payung. Catera atau payung adalah orang yang sejahtera yaitu orang yang dalam kehidupannya bebas dari kemiskinan, kebodohan, kemiskinan, ketakutan, atau kekhawatiran, sehingga hidupnya aman tentram, lahir maupun batin.¹⁴ Kesejahteraan menjadi salah satu aspek sebagai pengukur dalam sebuah keberhasilan suatu pembangunan di wilayah tertentu. Dengan adanya kesejahteraan di dalam kehidupan masyarakat, hal tersebut menjadi salah satu tujuan dari program yang telah pemerintah siapkan. Kesejahteraan itu sendiri dapat kita ukur dengan kebutuhan keluarga yang telah terpenuhi, hal tersebut juga tidak terlepas dari seberapa besar pendapatan yang di peroleh dalam keluarga itu sendiri.

Menurut Soembodo, kesejahteraan secara umum dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan primernya (*basicneeds*) berupa sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan.

¹⁴ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm 8

Menurut Sawidak, kesejahteraan merupakan kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima.¹⁵

Dari menurut kedua para ahli di atas tentang kesejahteraan dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan seseorang dapat diukur dari terpenuhinya kebutuhan primernya. Kebutuhan primer tersebut berupa sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan. Kebutuhan primer ini sudah bisa menjadi seseorang agar bisa menjadi sejahtera. Karena dengan kehidupan yang sejahtera tentu seseorang akan mendapatkan kepuasan ketika seseorang tersebut mengkonsumsi sandang dan pangannya secara berkecukupan. Maka setiap individu membutuhkan kondisi yang sejahtera, baik secara materil dan dalam hal non maetil sehingga dapat terciptanya suasana yang harmonis dalam bermasyarakat.

Kesejahteraan dapat diartikan perasaan hidup yang setingkat lebih tinggi dari kebahagiaan. Orang yang merasahi hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwa tenang lahir dan batin terpelihara, ia merasakan keadilan dalam hidupnya, ia juga terlepas dari kemiskinan yang

¹⁵ Keren Pratiwi Umar,dkk, "Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Kelapa Di Desa Klabat kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara" Jurnal Nasional Sinta, Vol. 16, No. 2, Mei 2020

menyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam.¹⁶ Kesejahteraan juga menjadi salah satu kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima, namun tingkat kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relative karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. Kesejahteraan menjadi titik ukur bagi masyarakat yang berarti bahwa telah berada pada kondisi yang sejahtera. Dimana sejahtera itu adalah bisa mendapatkan kehidupan yang makmur, sehat, serta damai.

Kesejahteraan masyarakat juga menjadi salah satu tujuan dari pembangunan wilayah. Keberhasilan suatu pembangunan tanpa menyertakan peningkatan kesejahteraan akan menimbulkan kesenjangan dalam masyarakat. Menurut Supriatna dan Sulaksmi, keluarga dikatakan sejahtera ketika¹⁷:

1. Keluarga tersebut dapat memenuhi kebutuhan atau keperluan keluarganya (primer, sekunder dan tersier).
2. Antara jumlah penghasilan dengan jumlah anggota keluarga seimbang.
3. Keluarga yang bisa memenuhi kebutuhan kesehatan

¹⁶ Anwar Abba, *Bunga hatta dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010) hlm 166

¹⁷ Fitratun Ramadhany, ahmad Ajid Ridwan, "Implikasi Pariwisata Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat" *Jurnal Muslis Heritage*, Vol. 3, No. 1, Mei 2018.

keluarga, kehidupan sosial Menurut Nasikun, Konsep kesejahteraan dapat dirumuskan sebagai makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu rasa aman, kesejahteraan, kebebasan, dan jati diri.¹⁸

Indikator kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (BPS), beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat yakni sebagai berikut¹⁹:

1. Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan adalah indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan pendapatan adalah penerimaan total kas yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu (satu tahun).

2. Perumahan dan Pemukiman

Perumahan dan pemukiman selain menjadi kebutuhan dasar manusia, juga mempunyai fungsi yang sangat strategis sebagai pusat pendidikan keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang.

¹⁸Nasikun, *Urbanisasi dan Kemiskinan di Dunia Ketiga*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1996), hlm 34.

¹⁹ Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pengembangan ekonomi Masyarakat*, (Jakarta:Gema Insani Press,2009), hlm 96

3. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan, masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya, sehingga pembangunan dan berbagai upaya dibidang kesehatan diharapkan dapat menjangkau lapisan masyarakat serta tidak diskriminatif dalam pelaksanaannya.

4. Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan setiap warga Negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Setiap warga Indonesia berhak mendapatkan serta memperoleh pendidikan yang sama tanpa memandang status ekonomi, sosial, suku, etnis, agama, dan lokasi geografis.²⁰

Kesejahteraan ekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan secara serempak efisiensi alokasi dari ekonomi makro dan akibat distribusi pendapatan yang saling berhubungan.²¹ Kesejahteraan ekonomi menjadi penyedia dasar untuk menilai prestasi pasar dan membuat kebijakan dalam

²⁰ Ibid

²¹ Lincoln Arsyas, *Msc. Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Gemapress, 1999) hlm 23

mengalokasikan sumberdaya. Kesejahteraan ekonomi berasumsi bahwa setiap orang merupakan hakim terbaik bagi kesejahteraan diri sendiri, yaitu setiap orang lebih menyukai kesejahteraan yang lebih besar dari pada kesejahteraan lebih kecil.

Menurut Badan Pusat Statistik²² tahun 2015 tentang kesejahteraan ekonomi masyarakat, indikator yang digunakan untuk mengetahui kesejahteraan ekonomi masyarakat ada delapan, yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan layanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

Indikator Kesejahteraan Ekonomi Indonesia 1999–2005²³

Indikator	Nilai
Kemiskinan (%)	
1999	18,2
2005	17,2
Pendapatan terbawah 40%	
1999	21,7
2005	18,8

²² Enceng Lip Syaripudin, Saepul Bahri, " Pengaruh Wisata Religi Di Makam Godog Kabupaten Garut Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Kenomi Masyarakat ", Jurnal Jhesy, Vol. 1, No. 01, 2022

²³ Dewan Guru Besar IPB, *Pembangunan dan Kebijakan Ekonomi Indonesia Menghadapi Tantangan Globalisasi Ekonomi*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2016) hlm 526

Pendapatan 40% teratas	
1999	40,6
2005	44,8
Rasio %	
1999	0,308
2005	0,363
Pengangguran %	
2004	9,9
2005	11,2
Pertumbuhan Ekonomi %	
2002	4,5
2005	5,6

Masalah kemiskinan mengalami perubahan, bahkan pengangguran bertambah dan nilai rasio pendapatan menunjukkan kesenjangan yang semakin tinggi, meskipun pertumbuhan ekonomi semakin baik, yaitu dari 4,5% tahun 2002 menjadi 5,6% tahun 2005. Di samping itu, ukuran kesenjangan distribusi pendapatan juga bisa diamati dari perolehan pendapatan oleh kelompok penduduk dengan pendapatan 40% terbawah. Dari tahun 1999 ke 2005, hampir di semua provinsi terjadi peningkatan kesenjangan pendapatan penduduk.

Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang tidak terlepas dari pasar. Pada dasarnya kegiatan ekonomi lebih mementingkan sebuah keuntungan bagi pelaku ekonomi pasar tersebut. Sehingga sangat sulit dalam menumbuhkan ekonomi masyarakat yang dapat menyejahterakan, apabila dilihat dari mekanisme pasar yang ada. Keadaan pasar yang begitu kompetitif untuk mencari keuntungan, merupakan

salah satu hal yang menjadi penghambat untuk menuju kesejahteraan. Ekonomi memiliki tugas untuk memberi prinsip yang rasional bagi bisnis sebagai kegiatan ekonomi, sehingga kegiatan ekonomi tersebut tidak hanya mengarah diri pada kebutuhan hidup manusia perorangan dan jangka pendek, akan tetapi juga memberikan surplus bagi kesejahteraan banyak orang dalam Negara.

Dengan demikian, perlu adanya ilmu kesejahteraan ekonomi dalam membangun kegiatan ekonomi yang dapat memberikan atau menciptakan suatu kondisi yang sejahtera dalam skala bermasyarakat ataupun lingkungan keluarga. Kesejahteraan ekonomi bisa sangat sulit untuk dicapai bila keberadaan perekonomian tidak semakin membaik, dan masalah ekonomi dianggal wilayah kecil yang merupakan bagian dari wilayah besar masyarakat

G. Metode Penelitian

Pengertian metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapat data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, terdapat empat kata kunci yang perlu di perhatikan yaitu, cara ilmiah, data tujuan dan kegunaan. Cara Ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan

sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian ini dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan (bedakan cara yang tidak ilmiah, misalnya mencari uang yang hilang, atau provokator, atau tahanan yang melarikan diri melalui paranormal). Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.²⁴

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Dimana peneliti mendeskripsikan secara rinci tentang hasil penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti akan secara langsung turun lapangan mengamati, mewawancarai, mengobservasi, dan mendokumentasi secara langsung. Disini peneliti berperan sebagai instrumen penelitian dimana peneliti yang secara langsung terjun lapangan untuk memperoleh data. Menjabarkan hasil penelitian melalui kata-kata sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Mendeskripsikan hasil penelitian melalui kalimat adalah ciri-ciri dari penelitian

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2014), hlm 2

kualitatif.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif “ penelitian yang menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat.²⁵

Peneliti menggunakan pendekatan ini dikarenakan pendekatan ini mampu menggambarkan secara deskriptif mengenai variabel-variabel dalam judul dan rumusan masalah yakni tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat pengerajin tenun di Desa Sukarara, ada juga potensi usaha kain tenun tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakatnya, serta tingkat pendidikan masyarakat pengerajin tenun di Desa Sukarara. Penelitian ini dapat dengan mudah untuk membantu peneliti untuk mencari dan menggali informasi terkait dengan judul penelitian dan memperoleh informasi sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam penelitian kualitatif sangat berperan dalam proses pengumpulan data dan atau kata lain yang menjadi

²⁵ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Reasearch Sosial, Cet Ke V* (Bandung: Madar Maju 2006), hlm 32

instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Hal tersebut di perkuat oleh pendapat Miles, bahwa kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen peneliti sekaligus pengumpulan data.²⁶

Kehadiran peneliti dilapangan merupakan sebuah keharusan mengingat peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang membuat peneliti harus berpartisipasi penuh dalam pengambilan data. Karena narasumber yang akan diwawancarai peneliti harus dilakukan dengan tatap muka agar perolehan data lebih akurat. Peneliti akan mengumpulkan data sampai data yang dibutuhkan terkumpul sesuai dengan judul dan tujuan penelitian di lakukan. Waktu yang digunakan cukup panjang dikarenakan peneliti tidak ingin terburu-buru dalam pengambilan data yang akan berpengaruh kepada kebenaran data nantinya. Peneliti akan mewawancarai narasumber langsung dilapangan dengan narasumber satu persatu. Cara peneliti pula dalam mengambil data akan memperkenalkan diri sebagai peneliti dalam tahap skripsi sehingga memohon ketersediaan narasumber dalam perolehan data tersebut.

3. Lokasi Penelitian

²⁶ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* , (Jawa Barat: CV Jelas 2018) hlm 75.

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Sukarara, Desa ini merupakan salah satu Desa penghasil pengerajin Tenun di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. Desa Sukarara menjadi salah satu Desa yang sering dikunjungi oleh para Wisatawan lokal maupun wisatawan manca negara dikarenakan Desa ini menjadi salah satu pengerajin tenun yang sudah terkenal dari zaman ke zaman.

Peneliti memilih lokasi penelitian ini dikarenakan lokasi ini sangat tepat dan sesuai dengan judul penelitian, objek penelitian, dan narasumber yang dibutuhkan dalam penelitian sangat sesuai dengan Desa Sukarara. Desa Sukarara menjadi salah satu pengerajin Tenun songket. Desa Sukarara ini berada di salah satu Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat.

4. Sumber Data

Penelitian akan dilakukan di Desa Sukarara yang merupakan tempat peneliti meneliti dan mengumpulkan data terkait dengan judul penelitian dan rumusan masalah. Yang akan menjadi informan penelitian ini adalah masyarakat pengerajin tenun yang ada di Desa Sukarara. Karena masyarakat inilah yang menjadi pengerajin tenun itu sendiri, dan mereka juga yang mengembangkannya motif-motif baru dari zaman ke zaman yang sekarang ada di Desa

Sukarara. Masyarakat Desa Sukarara cocok untuk menjawab rumusan masalah yang terkait dengan judul penelitian ini.

Informan yang digunakan dalam penelitian ini tentu saja yang dapat atau berkemampuan menjawab pertanyaan peneliti terkait dengan rumusan masalah. Karena itulah peneliti akan lebih banyak mengambil data hasil wawancara dari masyarakat mengenai tingkat kesejahteraan ekonomi. Data yang dikumpulkan yakni tingkat kesejahteraan ekonomi, potensi usaha kain tenun, dan tingkat pendidikan para pengerajin tenun itu sendiri.

a. Data Primer

Data primer yaitu sejumlah keterangan atau fakta yang langsung diperoleh dari sumber pertama atau dari masuil penelitian di lapangan, yang menjadi sumber penelitian ini adalah masyarakat pengerajin usaha kain tenun dan para pengusaha.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah kebalikan dari data primer yakni data yang di peroleh sevara tidak langsung. Data sekunder ini didapatkan dari luar objek penelitian. Yang bersumber dari buku, hasil penelitian terdahulu, dari jurnal-jurnal, yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti oleh

peneliti. Dan sumber data ini bisa didapatkan melalui arsip dan pustakaan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah hal yang sangat penting dilakukan. Karena dengan data peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut karena itulah penting bagi seorang peneliti memperoleh data sesuai dengan judul dan rumusan masalahnya. Dalam mengumpulkan data di perlukan teknik untuk mengumpulkan data tersebut. Tanpa teknik pengumpulan data, pengumpulan data akan sulit dilakukan karena tidak memiliki prosedur yang tepat.

Menurut Arikunto, teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dimana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam dua benda yang kasat mata tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.²⁷

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni :

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan

²⁷ Suharni Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. XII; Jakarta: PR Rineka Cipta, 2002) hlm 134

dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁸ Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan teknik wawancara untuk mengumpulkan data. Dimana peneliti disini memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada masyarakat dan pengusaha untuk memperoleh data mengenai tingkat kesejahteraan ekonomi melalui potensi usaha kain tenun serta tingkat pendidikan para pengerajin kain tenun.

Wawancara dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur yaitu:

- 1) Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dimana peneliti melakukan wawancara sesuai dengan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data.²⁹
- 2) Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun lengkap dan sistematis dalam pengumpulan data.²⁹

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur dimana peneliti mengajukan pertanyaan dengan bebas dan

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 186

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2014), hlm 138-140

tidak terbatas secara kondisi yang terjadi dilapangan namun tidak kelar dari tema penelitian. Begitupula dengan narasumber yang secara bebas menjawab pertanyaan dari peneliti tanpa dibatasi. Penelitian menggunakan metode ini karena dengan metode ini peneliti dapat memperoleh data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan.

Data yang akan diambil dengan wawancara meliputi:

- 1) Data dari hasil wawancara masyarakat serta pengusaha mengenai kegiatan kerajinan usaha kain tenun di Desa Sukarara.
- 2) Data hasil wawancara dengan masyarakat dan pengusaha mengenai tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui potensi usaha yang dimiliki serta tingkat pendidikan masyarakat pengrajin tenun di Desa Sukarara.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara senagja dan sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala psikis. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif atau non partisipatif. Observasi partisipatif adalah kegiatan pengumpulan data dimana pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan observasi non partisipatif adalah dimana pengamat tidak

ikut serta dalam kegiatan, pengamat hanya berperan mengamati kegiatan.³⁰

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data dengan teknik observasi dilakukan dengan menggunakan pengamatan di lapangan. Alat yang digunakan adalah indra mata, dengan mengamati seluruh kejadian yang sedang berlangsung, untuk melakukan analisis saat kejadian terjadi.³¹

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini memilih menggunakan jenis observasi secara non partisipasif. Peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan masyarakat yang diteliti, dapat dikatakan peneliti hanya sebagai pengamat yang tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamati.

Data yang di ambil melalui observasi adalah mengenai:

- 1) Terkait usaha masyarakat dalam kegiatan ekonomi, produksi dan pemasaran.
- 2) Terkait kelayakan usaha kain tenun.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar,

³⁰ Joko Subagio, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta 1999), hlm 63

³¹ Nizamuddin, Khairil Azan, dkk, *Metodelogi Penelitian Kajian Teoritis dan Praktik Bagi Mahasiswa*, (Riau: Dotplus Publiher, 2021), hlm 179

dan karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang berupa gambar, patung, film dan lain-lain.³²

Dalam pelaksanaan metode dokumentasi peneliti melakukan penyelidikan mengenai hal-hal atau variabel yang diperlukan dalam penelitian, baik berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, yang didapatkan baik dari data-data Desa dalam bentuk catatan, foto, buku, dan lain-lain.

6. Teknik Analisis Data

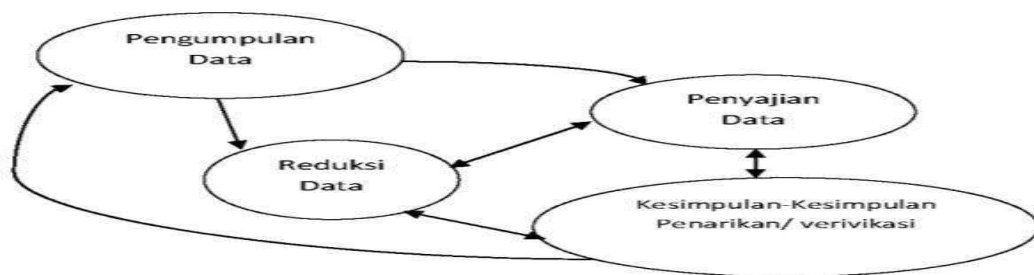
Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Proses analisis data bukan hanya sebuah kelanjutan dari penelitian sebelumnya. Namun lebih daripada itu, melalui proses ini data yang

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2014), hlm 240

dikumpulkan peneliti di telaah dengan sebaik mungkin sehingga memperoleh kesimpulan yang kemudian akan lebih mudah dimengerti oleh pembaca. Proses analisis data merupakan proses yang sangat penting untuk memperoleh penelitian yang baik. Dalam proses ini peneliti menelaah kembali hasil dari penelitian-penelitian yang diperoleh dilapangan.

Menurut Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan.³³

Analisis data Miles and Huberman ditunjukkan pada gambar dibawah ini:



³³ Ibid, hlm 246

- a. Tahapan pengumpulan data, tahap pengumpulan data yaitu tahap dimana peneliti mengumpulkan data dengan teknik-teknik yang dilakukan seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahap pengumpulan ini dilakukan sampai data yang diperlukan sesuai judul dan rumusan masalah telah didapatkan di lapangan. "Tahap ini pada dasarnya tidak hanya kegiatan mengumpulkan data, tapi juga merupakan suatu kegiatan pengklasifikasian dan pra-analisis".³⁴ Dengan penjelasan tersebut dimaksudkan bahwa tidak ada sama sekali data yang tidak sesuai atau tidak termuat dalam rumusan masalah atau data tersebut bisa dianggap tidak penting untuk penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data kualitatif yang dilakukan dengan observasi, wawancara serta dokumentasi.
- b. Tahapan reduksi data, pada tahap ini data yang diperoleh dari lapangan memiliki jumlah yang cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara rinci dan teliti. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum,

³⁴Freddy Rangkuti, *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm 21.

memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

- c. Tahapan penyajian data, setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam penyajian data akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam proses penyajian data ini data yang sudah mengalami penyempurnaan. Sehingga dalam tahap ini data yang disajikan sudah ringkas dan dapat dipahami secara jelas. Setelah melakukan ringkasan dan pemilahan data dalam tahap ini peneliti menyajikan data yang sudah jadi atau data yang sesuai dengan rumusan masalah dan judul penelitian.
- d. Tahap penarikan kesimpulan, kesimpulan dalam penelitian

kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Pada tahap kesimpulan ini data yang sudah diolah dengan sedemikian rupa. Yang dapat dipahami oleh peneliti apa isi dari data yang telah disajikan tersebut. Data yang disajikan seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya telah mengalami berbagai tahapan sehingga menjadi data yang ringkas dan jelas. Sehingga pada tahap ini ditarik kesimpulan dari data yang disajikan oleh peneliti tersebut.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data atau membuktikan data yang diteliti benar adanya dan tentu saja dapat dipercaya. Data yang diperoleh di lapangan belum tentu benar adanya. Sehingga diperlukan pengecekan keabsahan data untuk membuktikan bahwa data yang dihasilkan dalam penelitian ini valid. Pada penelitian kualitatif pengecekan keabsahan data adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh seorang peneliti. Untuk membuktikan bahwa hasil penelitian dengan apa yang terjadi di kenyataan memang benar adanya.

Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai banding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, dan teori.³⁵

Teknik ini dapat dibedakan menjadi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. "triangulasi sumber data yang dilakukan dengan cara mencari data dari banyak sumber informan, yaitu orang yang terlibat langsung dengan objek penelitian".³⁶ Dalam hal ini peneliti mengecek kembali data yang diperoleh melalui masyarakat-masyarakat pengerajin usaha kain tenun.

Selanjutnya adalah triangulasi teknik, triangulasi yang dilakukan terhadap sumber informasi yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya peneliti memperoleh data dengan teknik wawancara maka untuk mengecek kembali

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 330

³⁶ Swardi Endrasna, *Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*, (Tangerang: PT Agromedis Pustaka, 2006) hlm 110

kebenaran data tersebut adalah dengan teknik observasi atau dengan teknik dokumentasi. Dengan begitu maka akan diperoleh data yang benar-benar valid. Jika data yang diperoleh setelah melakukan triangulasi data maka harus didiskusikan lebih lanjut mengenai kebenaran data dari sumber tersebut.

Sedangkan triangulasi waktu adalah mengecek kembali kebenaran data di waktu yang berbeda untuk memastikan kembali apakah data tersebut benar atau tidak.

Dengan triangulasi peneliti dapat mengetahui keabsahan data dengan berbagai teknik yang berbeda. Sehingga akan menghasilkan data yang benar dan dapat dipercaya. Sehingga penelitian ini dapat berguna untuk orang lain nantinya.

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Kain Tenun Sukarara

Sukarara berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu *"Suke dan Rare"* yang dimana *Suke* diartikan sebagai tidak ada unsur pemaksaan dari pihak manapun atas kemauan sendiri sedangkan *Rare* artinya ingin menyendiri dan berkiprah dari azaz berdikari yang bersemboyan: *"Oyowok bebek belang, jambul pituq sampi gading betenggale, ngenggek sengkangn darelengkuk maraq panji sukerare"* yang artinya semua warga atau masyarakat, walaupun banyak perbedaan marilah kita bersatu, satu dalam tujuan, untuk memperlihatkan ciri khas dalam satu desa, sebagai barisan desa yaitu lokal.

Desa Sukarara terbentuk pada tahun 1775, asal muasal Desa ini diberi nama Desa Sukarara adalah *Suka* yang berarti senang dan *rara* yang artinya miskin. Pemberian nama Desa

Sukarara yaitu oleh kepala dukuh yang memimpin Desa Sukarara yaitu sejak tahun 1755-1775. Pemimpin Desa Sukarara yang pertama kali yaitu Raden Anugrah dan Raden Cempake yang pada waktu itu disebut pemban atau panji (Tahun 1755 Masehi). Raden Ugrah memegang kekuasaan dibidang Pemerintahan, sedangkan Raden Cempake di bidang Pertanian, yang sekarang makamnya ada di Tempat Pemakaman Umum Karang Waru Dasan Duah Desa Sukarara.³⁷

Dalam Bahasa Kawi yang kami kutip dari Takepan RENGGANIS, kata Songket artinya Sensek (Tenun), Nyongket artinya Nyensek (Menenun). Kerajinan Nyensek dimulai dari Pemerintahan Raden Anugrah dan Raden Cempake yang pada waktu itu disebut Pemban atau Panji (Tahun 1755 Masehi). Raden Ugrah memegang kekuasaan dibidang Pemerintahan, sedangkan Raden Cempake dibidang Pertanian, yang Makamnya ada Dipemakaman Umum Karang Waru Dasan Duah Desa Sukarara.

Menurut Inaq gerah Kain tenun songket Sukarara muncul sejak zaman kerajaan selaparang bertepatan pada tahun 1955, dan orang yang pertama kali menggeluti tenuin songket tersebut seorang perempuan yang bernama papuq

³⁷ Sejarah Desa Sukarara Kabupaten Lombok Tengah

jering kemudian diturunkan kepada saudaranya papuq Rabi' dan mengajak temannya yaitu Papuq Enten. setelah kain tenun tersebut dipelajari oleh Papuq Enten beliau langsung bisa menenun walaupun hanya sekedar melihat-lihat Papuq Jering Nyensek (Menenun). Keahlian Papuq Enten tersebut diturunkan kepada anak cucunya hingga Kain tenun songket dapat berkembang luas di desa sukarara tersebut.³⁸

Pada zaman dahulu pekerjaan menenun dilakukan dengan menyediakan sesajen (andang-andang) yang ditempatkan pada kudung (tempat yang terbuat dari bambu) yang berisi beras, benang putih, pinsah , kepeng siu satu selae (uang seribu seratus dua puluh lima) dan air yang ditempatkan dalam sebuah botol, air tersebut digunakan untuk beseraup (cuci muka) setiap kalimenenun agar penglihatan menjadi terang dan agar tidak tergangguoleh jin karena pada zaman dahulu orang tua percaya akan kebenaran hal-hal yang ga'ib hingga sampai saat ini, seriring berjalanya waktu dan berkembangnya ilmu pendidikan dan ilmu keagamaan masyarakat di Desa Sukarara jarang mempercayai hal-Hal Demikian.

Pada waktu itu banyak Pohon yang tumbuh, bahkan

³⁸<https://myjacoal-kindi.blogspot.com/2019/11/sejarah-desa-sukarara.html?m=1>

Bunga-Bunga Kapas yang sudah Tua banyak berguguran jatuh ke Tanah. Oleh sebab itulah timbul pemikiran-pemikiran untuk bagaimana caranya mengolah kapas tersebut menjadi Benang dan selanjutnya bisa menjadi selebar Kain. Akhirnya para Kaum Wanita khususnya Ibu-Ibu mencoba memetik Bunga kapas yang sudah Tua dan selanjutnya dijemur. Setelah kering, Kapas-Kapas itu dipisahkan dari Bijinya dan kemudian di jemur lagi. Menjemur Kapas tidak seperti menjemur Gabah, tapi menjemurnya dengan wadah, Bakul atau Rampak (Kulit Sapi Yang Dibuat Berbentuk Bakul). Rampak bisa juga dimanfaatkan sebagai Lesung alat untuk menumbuk Padi. Setelah betul-betul kering lalu di bersihkan lagi dengan alat yang sederhana yang disebut Betuk (Alat Yang Dibuat dari Bambu dan Rotan).

Kapas yang sudah bersih kemudian di lempeng kira-kira ukuran sebesar Piring kemudian digulung berbentuk Bulat Panjang. Kapas yang sudah digulung berubah nama menjadi Bojol. Bojol kemudian dipintal dengan alat yang namanya Arah dan Pendiring. Memintal Bojol menjadi Benang memerlukan kesabarandan ketekunan. Benang yang sudah ada di Pendiring dipindahkan lagi ke sebuah alat yang namanya Ajon (yang Terbuat Dari Kayu) kemudian disikat dengan sikat Ijok. Benang yang sudah jadi melalui beberapa

proses ini dinamai Benang Berut. Benang Berut inilah yang diolah menjadi selembar Kain melalui Nyensek dengan seperangkat alat sederhana yaitu : Ebatang- Jajak-Tutuk-Penggulung-Suri-Apit-alit-Lekot dan Berire yang disingkat Perabot Nyensek. Separangkat alat Tenun inilah yang mempunyai nilai yang sangat tinggi yaitu sebagai simbol bahwa kaum Wanita terbatas gerak langkahnya.³⁹

2. Letak Geografis Desa Sukarara Kecamatan Jonggat

Letak geografis suatu wilayah menjelaskan tentang letak dan posisi suatu wilayah yang dilihat secara garis hukum, menurut batas-batas wilayah yang telah ditetapkan, sesuai dengan peraturan pemerintah setempat yang berlaku.

Desa Sukarara merupakan salah satu desa dari sepuluh desa yang berada di wilayah Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah. Desa Sukarara terletak pada jarak 6 km sebelah Tenggara dari pusat Pemerintahan Kabupaten, dan terletak pada jarak 21 km sebelah Tenggara dari pusat Pemerintahan Provinsi. Luas wilayah menurut penggunaan didominasi oleh tanah sawah, tanah kering, fasilitas umum, dan tanah hutan yang wilayahnya seluas 755,880 Ha, kurang lebih 11,16% dari luas Kecamatan Jonggat.

³⁹*ibid*

Berdasarkan letak geografisnya secara alam dan administrasi Desa Sukarara berbatasan dengan wilayah:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan 2 desa sekaligus yakni Desa Batu Tulis Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, dan Desa Nyerot Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Batu Jai, Kecamatan Praya Barat.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Labulia, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah dan Desa Ungga, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Puyung Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.

Adapun juga, Desa Sukarara sendiri terbagi lagi menjadi 10 dusun yang masing-masing dipimpin oleh Kepala Dusun, diantaranya, Dusun Blong Lauq, Dusun Ketangge, Dusun Dasan Duah, Dusun Bunsambang, Dusun Dasar baru, Dusun Buhane, Dusun Bunputri, Dusun Buncalang, dan Dusun Batu Entek, yang dimana kesepuluh dusun sudah mencakup seluruh Desa saat ini satu sama lain dibatasi oleh jalan, lorong, pagar, dan tembok, bahkan juga berbatasan dengan sawah

dan kebun.⁴⁰

Tabel 2.1

Data Nama-Nama dusun dan Kepala Dusun yang Terdapat di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah

NO.	Nama Dusun	Nama Kepala Dusun
1.	Dusun Blog Lauq	Lalu Panggih
2.	Dusun Belong Daye	Sata
3.	Dusun Ketangge	Sunardi
4.	Dusun Dasan Duah	Kaye Sukarme
5.	Dusun Bundambang	LaluMurtawan
6.	Dusun Dasan Baru	M. Yusuf
7.	Dusun Buhane	Nurman
8.	Dusun Bunputri	Subakti
9.	Dusun Buncalang	H. Alimul Ula
10.	Dusun Batu Entek	Diasih

Sumber : Profil Desa Sukarara

Kesepuluh Dusun yang mencakup di atas adalah seluruh wilayah Desa saat ini yang dibatasi jalan, lorong, pagar dan tembok. Adakalanya berbatasan kebun dan sawah.

Dalam berbagai bentuk, kondisi dari Desa Sukarara ini sangat baik dengan konfigurasi lahan dataran 600 meter di atas Permukaan Laut, sehingga bentang alam pedesaan menjadi salah satu objek yang sangat menarik dari Desa Sukarara, selain dari atraksi kain tenun yang telah menjadi ciri khas dari Desa Sukarara sendiri. Secara alamiah Desa

⁴⁰ Dokumentasi Profil data Potensi dan Kelurahan Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Tahun 2019

Sukarara juga merupakan wilayah sangat cocok untuk pengembangan berbagai jenis budidaya, namun secara keseluruhan penggunaan lahan di Desa lebih di dominasi oleh area pertanian, perkebunan, dan peternakan.⁴¹

3. Pemerintahan Desa Sukarara

Pemerintah Desa adalah orang yang bertanggung jawab kepada masyarakat. Pemerintah merupakan pengendali desa atau sebagai tangan kanan masyarakat dalam menyampaikan aspirasi dan nuga sebagai kontrol sosial demi terwujudnya masyarakat yang adil, makmur, sejahtera, agar bisa tercapainya masyarakat dalam kondisi yang stabil dan seimbang. Adapun unsur penyelenggara pemerintahan dalam Desa di Desa Sukarara terdiri dari Kepala Desa, Perangkat Desa dan Unsur Staf, yakni Sekretaris Desa, dan Kepala urusan-urusan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel struktur Pemerintahan Desa Sukarara berikut ini:⁴²

Tabel 2.2
Struktur Pemerintahan Desa Sukarara Kecamatan Jonggat
Kabupaten Lombok Tengah

NO.	Nama	Jabatan
1.	Jumasre, S.IP	Kepala Desa
2.	Lalu Sukardi	Ketua BPD Desa
3.	Zaenal Rahman, S.Pd	Sekretaris Desa
4.	Oktaviandi, S.Pd	Kasi Pemerintahan

⁴¹*ibid.*

⁴²*ibid.*

5.	Darmawan, S.Pd	Kaur Keuangan
6.	Dzul Khamjudg	Kaur Pembangunan
7.	M. Isnan Abdillah	Kasi Kesra
8.	Sukayandi	Kaur Umum
9.	H. Saman Budi, S.Ag	Kasi Pelayanan
10.	Saprudi	BABHINSA
11.	Joko Soediyarto	BHABINKANTIBMAS
12.	Hasnadi Usman	Pendamping Desa

Sumber: Profile Desa Sukarara

Dalam rangka mensukseskan seluruh program yang ada baik program pemerintahan, pembangunan dan leasyarakatan di Desa Sukarara, maka pemerintah Desa dibantu oleh lembaga-lembaga Desa antara lain: BPD (Badan Permusyawaratan Desa), LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa), Karang Taruna, Remaja Masjid, Kelompok Tani, Kelompok Posyandu, dan beberapa tenaga teknis lainnya seperti penghulu desa, pekasih dan lain sebagainya.⁴³

4. Keadaan Penduduk

a. Jumlah Penduduk Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, berdasarkan data desa yang ditemukan pada data tahun 2018, Desa Sukarara memiliki jumlah penduduk sebanyak 10.068 jiwa, yang terdiri dari 4.879 jiwa laki-laki, dan 5.189 jiwa perempuan serta terdiri dari 3.561 jumlah KK, yang terdiri dari 2.830 KK laki-laki dan 731 KK perempuan, yang dimana tidak jauh berbeda

⁴³ Dokumentasi Struktur Pemerintahan Desa Sukarara Kecamatan Jonggat 04 Agustus 2022

dengan jumlah KK pada tahun sebelumnya yakni 3.548 KK.⁴⁴

Tabel 2.3
Data Jumlah Kepala Keluarga di Desa Sukarara

Jumlah Keluarga			
Jumlah	KK Laki-laki	KK Perempuan	Jumlah Total
Jumlah kepala keluarga tahun ini	2830 KK	731 KK	3561 KK
Jumlah kepala keluarga tahun lalu	3011 KK	537 KK	3548 KK
Persentase Perkembangan	-6.01	36.13%	

Sumber: Data Desa Sukarara

b. Mata Pencaharian Penduduk

Berdasarkan data tahun 2018 kepadatan penduduk Desa Sukarara Adalah 1.330, 73 per KM. jumlah penduduk yang beragama Islam sebanyak 10.047 jiwa, yang terdiri dari 4.870 jiwa laki-laki dan 5.177 jiwa perempuan.⁴⁵ Masyarakat penduduk Desa Sukarara mata pencaharian utama sebagai petani dan tidak sedikit juga sebagai buruh Tani. Selain dari pada itu profesi penenun pun didominasi oleh kaum wanita penduduk Desa

⁴⁴ Profile Desa Sukarara tahun 2018

⁴⁵ *ibid.*

Sukarara yang telah menjadikan Kain Tenun ini sebagai salah satu mata pencaharian sekaligus juga merupakan budaya masyarakat setempat sebagai syarat untuk menikah. Hal tersebut dilihat dari banyaknya rumah-rumah yang merangkap menjadi artshop tempat masyarakat menjual hasil tenun yang mereka hasilkan serta menawarkan kepada wisatawan yang berkunjung.⁴⁶

c. Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Sukarara bisa dikatakan masih rendah. Apalagi bagi para pengrajin tenun yang didominasi perempuan tingkat pendidikannya tergolong rendah, karena ada yang hanya tamat SD dan ada juga yang tidak bersekolah lalu mereka melakukan kegiatan menenun. Rata-rata yang menenun di Desa Sukarara adalah orang-orang yang sudah menikah karena anak zaman sekarang disibukkan oleh sekolah mereka yang kadang pulang sore. Karena berdasarkan data yang ditemukan tingkat pendidikan penduduk masih didominasi oleh penduduk yang hanya tamat SD/Sederajat dan buta aksara dan huruf lain.⁴⁷

Tabel 2.4

⁴⁶ Observasi di Desa Sukarara Pada Tanggal 04 Agustus 2022

⁴⁷ Profil Desa Sukarara Tahun 2018

**Data Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Sukarara
Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah**

Tingkat Pendidikan Penduduk	
Jumlah penduduk buta aksara dan huruf latin	1235 orang
Jumlah penduduk usia 3-6 tahun yang masuk TK dan Kelompok Bermain Anak	452 orang
Jumlah anak dan penduduk cacat fisik dan mental	11 orang
Jumlah penduduk sedang SD/ sederajat	970 orang
Jumlah penduduk tamat SD/ sederajat	1869 orang
Jumlah penduduk tidak tamat SD/ sederajat	2 orang
Jumlah penduduk sedang SLTP/ sederajat	335 orang
Jumlah penduduk tamat SLTP/ sederajat	6 orang
Jumlah penduduk sedang SLTA/ sederajat	185 orang
Jumlah penduduk tidak tamat SLTP/ Sederajat	300 orang
Jumlah penduduk tamat SLTA/ Sederajat	220 orang
Jumlah penduduk sedang D-1	0 orang
Jumlah penduduk tamat D-1	44 orang
Jumlah penduduk sedang D-2	0 orang
Jumlah penduduk tamat D-2	44 orang
Jumlah penduduk sedang D-3	0 orang
Jumlah penduduk tamat D-3	53 orang
Jumlah penduduk sedang S-1	25 orang
Jumlah penduduk tamat S-1	105 orang
Jumlah penduduk sedang S-2	5 orang
Jumlah penduduk tamat S-2	7 orang
JUMLAH	5.868 orang

Sumber: Data Profile Desa

5. Keadaan Politik dan Sosial

Dilihat dari segi politik, Desa Sukarara sudah menerapkan demokrasi, hal ini dibuktikan dari kegiatan pemilihan Kepala Desa maupun pemilu lainnya. Masyarakat sangat begitu antusias dalam mengikuti kegiatan yang ada di Desa Sukarara. Meskipun demikian dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari prokontra yang disebabkan oleh perbedaan persepsi antar kelompok masyarakat. Kejadian seperti itu, masih sangatlah sering terjadi, bukan hanya disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai politik namun juga karena tidak saling menghargai pendapat satu sama lain.⁴⁸

Terlepas dari hal ini, bisa diakui bahwa dilihat dari segi sosial masyarakatnya, Desa Sukarara dalam ikatan sosialnya masing sangat erat dan kental. Dilihat dari begitu banyaknya kegiatan *Roah* (*begawe*/pesta) yang dimana masyarakat masih saling membantu tanpa ada undangan, ada juga kegiatan dalam proses pembangunan masjid di salah satu Dusun di Desa Sukarara yaitu Dusun Dasan Duah, dimana masyarakatnya bergotong royong dalam proses

⁴⁸ Kaye Sukarme selaku Kepala Dusun Dasan Duah, *wawancara*, 10 Agustus 2022

pembangunan masjidnya, hal ini terjadi di sebabkan karena masih eratnya unsur kekeluargaan dalam masyarakat. Begitupun jika ada kegiatan yang dilaksanakan di Kantor Desa tidak sedikit masyarakat yang antusias mengikutinya.⁴⁹

6. Keadaan Ekonomi

Berdasarkan data Desa Sukarara Tahun 2018 karakteristik konfigurasi lahan daratan berada 600 meter di atas permukaan laut, dan kemudian masyarakat Desa yang mendominasi Desa Sukarara adalah masyarakat yang bermata pencaharian petani dan buruh tani, dan ada sebagian kaum hawa yang bermata pencaharian sebagai penenun, biasanya kaum hawa ini melakukan kegiatan menenun dari mereka masih SD, karena kegiatan menenun ini di berikan secara turun menurun oleh orang tua mereka, sehingga mereka melakukannya dari mereka beranjak remaja, maka berdasarkan penguasaan aset ekonomi masyarakat paling banyak untuk aset lahan adalah seluas 10 ha, yang hanya dimiliki satu orang penduduk saja. Yang kemudian hanya menguasai lahan seluas 0,1 hingga 0,8 ha.⁵⁰

Kemudian seperti yang telah di jabarkan di atas sebelumnya, bahwasanya kaum perempuan lebih dominas

⁴⁹ Observasi di Desa Sukarara, pada tanggal 10 Agustus 2022

⁵⁰ Profil Desa Sukarara Tahun 2018

mata pencahariannya sebagai penenun, oleh karena itu sebagian dari masyarakat tersebut menjadikan rumah-rumah kecil mereka sebagai tempat untuk melakukan kegiatan menenun dan juga sebagai tempat untuk menawarkan hasil tenunnya. Hal ini dibuktikan dengan berdirinya Artshop-artshop di pinggir sepanjang jalan Desa Sukarara sekaligus di sajikan pula bagaimana proses kain tenun itu sendiri yang merupakan daya tarik untuk menarik wisatawan dan saat ini kondisi umum SDM pengrajin Desa Sukarara telah mulai berkembang baik. Desa Sukarara saat ini menjadi salah satu Desa yang di lirik oleh semua kalangan masyarakat, dan juga telah begitu banyak berkembang beberapa program pengembangan kualitas SDM pariwisata dan budaya di Desa Sukarara. Kemudian berdasarkan data yang telah ditemukan dalam penjualan kain tenun bagi para pengrajin adalah kurang lebih sekitar Rp. 500.000,00.⁵¹

Akan tetapi tidak bisa dipungkiri, masyarakat Desa Sukarara sebagian besar belum memiliki pekerjaan tetap sehingga tingkat pengangguran dari Desa Desa Sukarara masih tergolong sangat tinggi. Berdasarkan data Desa dari tahun 2018 dalam tingkat pengangguran masyarakat Desa

⁵¹ Observasi di Desa Sukarara, pada tanggal 10 Agustus 2022

dapat dilihat dalam tabel-tabel dibawah ini :⁵²

Tabel 2.5
Data Tingkat Pengangguran Desa Sukarara
Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah

Pengangguran	
1. Jumlah angkatan kerja (penduduk usia 18-56 tahun)	5210 orang
2. Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang masih sekolah dan tidak bekerja	245 orang
3. Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang menjadi ibu rumah tangga	2353 orang
4. Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja penuh	780 orang
5. Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja tidak tentu	1388 orang
6. Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan tidak bekerja	37 orang
7. Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan bekerja	24 orang

Sumber: Data Desa Sukarara

Dari data di atas diketahui bahwa, pengangguran, lebih didominasi oleh jumlah angkatan kerja, dan ibu rumah tangga. Kemudian tingkat ekonomi masyarakat yang dilihat dari tingkat kesejahteraan keluarga dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 2.6

⁵² Profil Desa Sukarara Tahun 2018

Data Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah

Kesejahteraan Keluarga	
1. Jumlah keluarga prasejahtera	1241 keluarga
2. Jumlah keluarga sejahtera 1	721 keluarga
3. Jumlah keluarga sejahtera 2	498 keluarga
4. Jumlah keluarga sejahtera 3	249 keluarga
5. Jumlah keluarga sejahtera 3 plus	0 keluarga
6. Total jumlah kepala keluarga	2709 keluarga

Sumber: Data Desa Sukarara

B. Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pengerajin Tenun Desa Sukarara

Masyarakat membutuhkan berbagai macam binaan untuk menciptakan kesejahteraan perekonomian mereka sendiri dengan membuat kreatifitas yang tinggi, pemberdayaan industry kecil masyarakat, peningkatan UMKM, dan lain sebagainya. Di Desa Sukarara mata pencaharian utama masyarakat rata-rata bertani dan menjadi buruh tani, dari hasil panen ketika bertani juga masih terbilang belumcukup untuk membantu menambha perekenomian dikarena bertani memakan waktu yang cukup lama dalam sekali panen. Panen memiliki jangka waktu yang lama sehingga para pengrajin masih kurang untuk membeli kebutuhan pokoknya, dikarena masyarakat harus irit agar bisa mengimbangi waktu panen berikutnya. Akan tetapi

adanya perubahan zaman ini sehingga kebutuhan pokok semakin meningkat, menyebabkan perekonomian yang semakin rendah. Karena itu para perempuan di Desa Sukarara menjadi pengrajin tenun guna membantu menambah ekonomi mereka. Menenun juga menjadi salah satu usaha terbesar yang ada di Desa Sukarara karena telah menjadi tradisi masyarakat untuk terus melanjutkan harta warisan dari Nenek Moyang mereka. Tenun ini juga terbilang salah satu usaha UMKM karena dikerjakan di rumah masing-masing untuk mendapatkan upah dari satu lembar tenun.

Menurut Ibu Herlina, kegiatan menenun atau Nyensek ini biasanya sebagai kegiatan sampingan saya, karena disini saya membuka kios yang memiliki modal cukup banyak sekitar kurang lebih Rp 5.000.000,00 dalam satu bulan hasil yang saya dapatkan dari usaha kios yang saya bangun ini bisa mendapatkan sekitar Rp. 2.000.000. Saya tidak menjadikan kegiatan menenun ini sebagai pencaharian utama saya melainkan kegiatan sampingan saya untuk tambah-tambah membeli bahan pokok sehari-hari. Sedangkan dari usaha tenun ini dalam satu bulan saya bisa mendapatkan sekitar Rp 500.000,00. Karena jual beli di toko kios seperti ini juga tidak setiap hari mendapatkan hasil yang sama.⁵³

Upah atau hasil dari usaha yang di dapatkan Ibu Herlina bisa dikatakan dapat membantu perekonomian sehari-hari. Walaupun tidak hanya fokus di satu usaha tetapi Ibu Herlina membuat usaha tenun ini sebagai usaha tambahan agar bisa mensejahterakan perekonomian yang dimiliki. Karena hasil

⁵³ Wawancara Ibu Herlina, Tanggal 10 Agustus 2022

dari usaha dagang terkadang berbeda-beda dalam satu bulan hal tersebut membuat Ibu Herlina mencari usaha lain, yaitu usaha kain tenun yang bisa juga di kerjakan di rumah. Dengan adanya usaha dagang serta usaha kain tenun yang dilakukan oleh Ibu Herlina bisa meraup penghasilan sekitar Rp 2.500.000,00 dalam satu bulan.

Menurut Ibu Suniati, saya membuka usaha dagang dari semenjak saya menikah sampai sekarang ini. modal awal yang saya gunakan itu sebanyak Rp 5.000.000. Dulu ketika dagangan saya masih banyak saya bisa meraup hasil sebanyak Rp 2.000.000 dalam satu bulan. Akan tetapi sekarang usaha dagang saya mengalami penurunan, dan upah yang saya bisa dapatkan dalam satu bulan \leq Rp 700.000. Melalui Usaha kain Tenun yang saya lakukan ini saya bisa meraup upah di atas Rp 500.000 dalam satu lembar kain tenun.⁵⁴

Dari penjelasan Ibu Suniati ia bisa mendapatkan hasil dari usaha dagang sekitar Rp 700.000 dan usaha kain tenun sebanyak Rp. 500.000 dalam satu tahun. Jika di totalkan hasil atau upah yang di dapatkan oleh Ibu Suniati bisa mendapatkan Rp 1.300.000 dalam satu bulan. Hasil tersebut merupakan laba bersih yang ia dapatkan untuk membantu memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Usaha tenun dijadikan sebagai usaha sampingan karena proses pembuatannya bisa dilakukan di rumah dan juga bisa dikerjakan kapan saja. Karena itu Ibu Suniati melakukan usaha tenun sebagai usaha sampingannya.

⁵⁴ Wawancara Ibu Suniati. Tanggal 10 Agustus 2022

Menurut Ibu Narti, kain tenun yang biasanya saya kerjakan adalah Bulan Bekurung, saya dapat meraup upah pembuatan atau jasanya \leq Rp 500.000,00. dalam satu bulan pembuatan. Biasanya hasil tenun yang saya kerjakan ini di beli oleh para pengepul atau kadang para pengepul datang kepada saya untuk mengerjakan motif yang dia inginkan. Pengepul kain tersebut nantinya akan menjual lagi kepada wisatawan yang datang berkunjung ke Desa. Motif yang paling tinggi penjualannya adalah motif Jokowi karena menggunakan bahan *Mercis* dan di kenakan oleh Presiden, karena itu motifnya dikenal nama Jokowi dan kisaran penjualannya skitar Rp 1.000.000,00.⁵⁵

Dari hasil melakukan kegiatan menenun tersebut memang tidak terlalu banyak, kurang lebih satu kain tenun dapat menghasilkan Rp 500.000,00. tergantung dari motif yang dikerjakan dan menggunakan benang kualitas rendah. Jika pengrajin mengerjakan Tenun Songket menggunakan Benang kualitas tinggi (*Mercis*) maka akan menghasilkan hasil sebanyak Rp 1.000.000,00. Itupun tergantung motifnya. Sekarang motif yang paling tinggi di jual adalah motif Jokowi karena dipakai oleh Bapak Jokowi dan menggunakan benang kualitas tinggi. Dengan adanya usaha kain tenun di Desa Sukarara setidaknya membantu para perempuan yang menjadi pengrajin tenun dalam menutupi kebutuhan yang masih kurang. Walaupun dalam kegiatan menenun ini membutuhkan waktu cukup lama sekitar 1 bulan pembuatan.

⁵⁵ Wawancara Ibu Narti, Tanggal 4 Agustus 2022

Menurut Ibu Soli, saya mengerjakan tenunan ini sekitar 2 minggu. Terkadang saya menenun dalam 1 Bulan itu dapat 3 hasil tenun Lempot. Tapi saya tidak membuat kain Songket, melainkan kain Lempot. Saya biasanya membuat tenun ini yang bermotif Kembang Komak dan kalau dijual kurang lebih \leq Rp 350.000,00. karena ukuran lebar lebih kecil dari pada kain songket dan memiliki panjang 2 meter maka harga ketika saya menjualnya tidak terlalu besar dan proses pembuatannya juga terbilang cepat. Saya juga pernah membuat motif yang bernama Bintang dan menjualnya sekitar \leq Rp 500.000,00 kepada pengepul. Kerana pengepul itulah yang memberikan saya motif untuk saya kerjakan.⁵⁶

Dari hasil wawancara di atas bersama Ibu Soli di temukan bahwa Kain Lempot itu sama dengan Kain Songket dalam proses pengerjaannya, akan tetapi dari segi ukuran, kain Lempot tidak terlalu lebar dan memiliki panjang sekitar 2 meter. Kain lempot yang dikerjakan Ibu Soli ini memakan waktu sekitar 1 bulan untuk menghasilkan 3 Lempot yang berbeda. Jika dalam kegiatan sehari- hari tidak mengerjakan kegiatan yang lain maka akan lebih cepat proses pembuatannya. Semua proses pembuatan tergantung dari motif yang dibuat. Karena jika motif yang dibuat semakin bagus maka tingkat kesulitar akan semakin tinggi, dan juga memiliki Gun yang sangat banyak.

Menurut Ibu Uswatun Hasanah, Kembang Komak yang saya bikin ini memiliki modal yang tidak terlalu rendah, serta jual beli yang bisa dikatakan tidak terlalu tinggi juga. Jika saya menjual motif Kembang Komak kepada pengepul nanti saya akan diberikan harga jual sekitar \leq Rp 500.000,00. Bahkan kadang harga jual yang saya

⁵⁶ Wawancara Ibu Soli, Tanggal 04 Agustus 2022

jual kepengepul bisa saja dengan harga sekitar \leq Rp 350.000,00. Karena terkadang itu tergantung dari minat wisatawan yang berkunjung. Kalau minat wisatawan sedang naik pada motif Kemabang Komak, bisa saja nanti para pengepul menaikkan harganya.⁵⁷

Perekonomian masyarakat Desa Sukarara khususnya bagi kaum perempuan dilihat dari harga usaha kain tenun yang di jalankan. Jika harga jual usaha meningkat maka akan mendapatkan pendapatan yang banyak. Sedangkan jika mendapatkan harga jual yang rendah maka akan sedikit kesusahan untuk perekonomiannya. Harga jual tersebut semua bergantung pada motif yyang di kerjakan. Jika miotif yang di kerjakan tersebut sedang ramai dicari, maka akan mengalami kenaikan harga, begitu juga sebaliknya.

Menurut Ibu lale Muliasih, ekonomi saya tidak terbilang tinggi, tapi masih cukup untuk bisa membeli serta memenuhi kebutuhan pokok shari-hari saya. Pendapatan yang saya dapatkan dari Nyensek ini masih terbilang menengah, karena motif yang saya kerjakan juga berbeda beda, sekarang motif yang sering saya tenun yaitu motif Rumawe, motif ini jika dijual memiliki harga yang cukup untuk membeli kebutuhan pokok saya.⁵⁸

Beragam motif serta corakyang ada di Desa Sukarara menjadikan desa tersebut bisa dikenal oleh mancanegara. Setiap motif memiliki harga yang berbeda-beda. Kesulitan dalam pembuatan tenun ini tergantung pada motif yang dikerjakan, karena setiap motif tersebut memiliki Gun yang

⁵⁷ Wawancara Ibu Uswatun Hasanah, Tanggal 28 September 2022

⁵⁸ Wawancara Lale Muliasih, Tanggal 28 September 2022

berbeda banyaknya. Motif yang sulit akan memiliki Gun yang banyak juga. Gun tersebut bisa dikatakan dengan banyaknya uraian benang yang ada di mesih Nyensek tersebut.

Menurut Lale Sumiati, kalau saya mungkin harga jual dari usaha tenun yang saya kerjakan ini cukup tinggi karena motifnya Nage Sumbawa. Motif ini akan saya kirimkan langsung ke Sumbawa dan benang yang saya gunakan ini namanya Mercis. Saya bisa meraup upah pembuatan sekitar Rp 1.500.000,00 dalam satu kain tenun untuk satu bulan pembuatan yang saya lakukan. Mungkin kalau di jual di artshop bisa dijual lebih tinggi lagi.⁵⁹

Penjualan tenun ke Luar Daerah, khususnya ke daerah Sumbawa akan memakan waktu sampai satu hari, serta juga menggunakan biaya transportasi yang banyak. Hal tersebut bisa menjadi salah satu yang menjadi harga kain tenun terbilang mahal, serta motif yang dikerjakan juga menjadi ciri khas daerah Sumbawa. Benang yang digunakan untuk Nyensek pula adalah benang Mercis atau benang Mas. Dimana benang tersebut benang paling mahal bisa mengalahkan benang Sutra.

Menurut Ibu Emawahyuni, kalau sekarang harga dari motif Bulan Bekurung yang saya kerjakan masih terbilang rendah, karena masih di bawah Rp 500.000,00. Tapi saya selalu dipesan oleh orang untuk membuat motif ini. Karena saya juga butuh uang untuk beli makanan pokok saya, maka saya akan membuatnya. Dan ya Alhamdulillah sedikit membantu saya walaupun terkadang tidak sebanding dengan pengeluaran saya.⁶⁰

⁵⁹ Wawancara Lale Sumiati, Tanggal 27 September 2022

⁶⁰ Wawancara Ibu Emawahyuni, Tanggal 27 September 2022

Pengeluaran serta pendapatan yang berbeda dari kerajinan tenun menjadi salah satu kendala bagi masyarakat pengerajin. Karena proses pembuatan tenun ini masih terbialang lama dan membutuhkan waktu 1 bulan untuk 1 motif tenun. Jika nanti dijual kepada para pembeli atau pengepul harga yang didapatkan terkadang tidak sebanding dengan lamanya proses pembuatan.

Menurut Ibu wasih, Nyensek ini lumayan membantu saya karena ada uang saya yang akan saya dapatkan di kemudian hari. Misalnya hari ini saya tidak memiliki uang, saya bisa saja pergi meminjam ke tetangga saya, nanti saya bisa menganggti uang tersebut ketika saya sudah menjual hasil tenun saya ini.⁶¹

Usaha tenun menjadi salah satu penolong bagi masyarakat Desa Sukarara. misalnya ketika kurang untuk membeli kebutuhan ekonomi sehari-hari bisa saja meminjam kepada para tetangga. Jika hasil dari tenun tersebut sudah dijual, baru bisa membayar hutang kepada tetangga tempat meminjam uang.

Menurut Ibu Nuhaini dengan adanya usaha kain tenun ini bisa dikatakan dapat membantu ekonomi saya. Kegiatan menenun ini juga merupakan usaha sampingan yang saya kerjakan, karena saya merupakan salah satu Guru Sekolah Dasar di Desa Sukarara dan menjadi salah satu pengerajin tenun.⁶²

Menjadi seorang Guru bukan menjadikan alasan untuk tidak bisa menenun atau Nyensek. Akan tetapi kegiatan

⁶¹ Wawancara Ibu Wasih, Tanggal 27 September 2022

⁶² Wawancara Ibu Nurhaini, Tanggal 10 Agustus 2022

Nyensek ini bisa dilakukan kapan saja. Sewaktu pulang mengajar juga bisa menjadi waktu untuk Nyensek. Kegiatan Nyensek ini tidak menjadi penghambat untuk mencari pekerjaan lain. Karena Nyensek bisa dilakukan kapan saja dan juga bisa digabungkan dengan profesi apa saja.

Menurut Ibu Icah yang sebagai karyawan di Artshop, jika banyak Gun sebanyak 80 maka saya akan mengerjakan selama 2 bulan lamanya karena tingkat kesulitan dan memiliki berat yang cukup. Tapi yang saya kerjakan ini adalah motif Kabut maka Gun yang ada sekitar 20, sehingga saya cukup mengerjakannya selama 1 bulan saja. Saya diberikan upah sebanyak Rp 15.000,00. dalam sehari-hari saya bekerja di Artshop ini. Saya menjual hasil tenun saya yang bermotif Bulan Berkurung sekitar ≤ Rp 500.000,00.⁶³

Kerajinan tenun bisanya dilakukan oleh kaum perempuan dan mengerjakannya di rumah saja, akan tetapi berbeda dengan Ibu-ibu yang melakukannya di Artshop tempat mereka bekerja. Dalam sehari-hari mereka mendapatkan upah sebanyak Rp 15.000,00 sebagai karyawan yang bekerja di Artshop itu. Mereka yang bekerja di berikan tempat untuk melakukan kegiatan menenun tersebut. Ada yang bertempat di depan dekat pintu dan ada juga yang bekerja di beberapa tempat di sekitar lingkungan Artshop tersebut. Ibu Icah menjual motif Bulan Bekurung kepada Artshop dengan nilai jual ≤ dari Rp 500.000,00. terkadang juga Ibu Icah pernah membuat kain Tenun yang bermotif

⁶³ Wawancara Ibu Icah, Tanggal 10 Agustus 2022

Naga dan menjualnya ke Artshop senilai Rp 1.100.000,00.

Menurut Ibu Ayu Sukmawati, saya biasanya mengerjakan motif Sasambo Sumbawa yang saya jual dengan harga Rp 500.000,00. kepada pengepul yang meminta ke saya untuk dibuatkan. Motif Sasambo ini akan dikirim ke Sumbawa. Saya hanya memfokuskan diri hanya untuk membuat motif Sasambo saja, saya jarang untuk membuat motif selain Sasambo ini. Benang yang di gunakan juga tidak terlalu bermacam warna hanya menggunakan benang berwarna Hitam, Merah dan sedikit warna Mas.⁶⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa. Para perempuan khususnya Ibu-Ibu di desa sukarara masih melakukan kegiatan menenun untuk membantu kebutuhan ekonomi mereka. Walau terkadang dirasa kurang cukup untuk menutupi kekurangan tapi setidaknya ada pemasukan lain selain bertani. Khususnya bagi pengrajin yang bekerja di Artshop mendapatkan sedikit upah tambahan karena bekerja sebagai karyawan. Mengerjakan tenun ini memakan waktu yang berbeda-beda tergantung dari jenis motif yang di kerjakan. Jika motif yang dikerjakan terbilang sulit maka hasil yang di dapatkan akan tinggi. Jika motif yang dikerjakan terbilang mudah maka hasil yang didapatkan juga tidak terlalu tinggi. Semua hal tersebut tergantung benang yang digunakan juga. Jika harga tenun tersebut tinggi maka menggunakan benang dengan kualitas sutra. Melakukan kegiatan Nyensek juga memakan waktu yang cukup lama,

⁶⁴ Wawancara bersama Ibu Ayu Sukmawati, Tanggal 10 Agustus 2022

sekitar 1-2 bulan pengerjaan. Hal tersebut sebenarnya tidak sebanding dengan harga jual, karena waktu yang lama namun harga jual tidak tinggi. Apalagi bagi para pengrajin langsung, tentu harga jualnya sedikit rendah di banding dengan harga jual yang ada di Artshop.

Artshop menjual harga tenun sedikit lebih mahal dikarenakan mereka juga membagi hasil tenun yang telah di jual dengan para tour guidnya. Karena tour guidlah yang mendatangkan tamu untuk berkunjung ke Artshop tersebut. Pemilik Artshop juga harus memikirkan untuk memikirkan upah para karyawan yang lain. Karena itu nilai jual yang ada di pengrajin berbeda dengan harga jual yang ada di Artshop. Akan tetapi jika kita berkunjung ke Artshopnya langsung kita dapat dengan mudah untuk mencari jenis motif yang kita inginkan. Karena Artshop tentu akan memiliki stok kain yang banyak dan nantinya kain tenun tersebut akan di pamerkan kepada para pengunjung agar para pengunjung membeli kain tenun tersebut.

Menurut pendapat dari para pengrajin yang peneliti wawancarai mendapatkan hasil bahwa dengan adanya usaha kain tenun di Desa Sukarara menjadi salah satu usaha yang dilakukan guna menambah kebutuhan ekonomi masyarakatnya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan

ekonomi masyarakatnya. Dari hasil menenun dalam 1 bulan bisa mendapatkan upah sekitar \leq Rp 500.000,00 – Rp 1.000.000 dalam satu lembar kain, tak hanya itu di samping usaha kain tenun tersebut ada beberapa warganya yang mempunyai usaha lain contohnya seperti usaha dagang sembako, mereka bisa meraup keuntungan dalam 1 bulan sebanyak Rp 700.000 – Rp 2.000.000 .

C. Pengembangan Usaha Kain Tenun dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat.

Sebagian besar perempuan yang ada di Desa Sukarara menjadi Pengrajin Tenun Kain Songket. Usaha kain tenun ini sudah di lakukan turun temurun dari para ibu mereka. Kegiatan menenun ini dilakukan sebagai salah satu bentuk pelestarian budaya yang telah berlangsung cukup lama. Jika semakin berkurang masyarakat yang melakukan kegiatan menenun maka menenun ini akan semakin jarang di temui. Pada saat ini yang melakukan kegiatan menenun saja masih orang-orang yang sudah berumur atau digolongkan orang-orang tua.

Menurut Ibu Ayu Sukmawati, perkembangan yang saya rasakan dari usaha tenun yang ada ini yaitu dari segi pemasarannya, karena beberapa tahun yang lalu sosial media tidak seaktif sekarang, sehingga saya hanya menjualnya ke para kerabat saya. Tapi kalau sekarang saya bisa menjualnya ke banyak sosial media, salah satu pasar online yang paling terkenal yaitu Shopee. Melalui aplikasi tersebut saya bisa menjual usaha tenun ini dengan

mudah.⁶⁵

Perkembangan zaman yang begitu cepat dirasakan oleh para pengrajin tenun di Desa Sukarara. Dengan adanya perkembangan modern khususnya sosial media, bisa lebih mudah untuk melakukan transaksi jual beli. Usaha tenun yang awalnya hanya di promosikan melalui kerabat terdekat, sekarang sudah bisa dijual belikan kepada orang-orang hanya melalui Handphone saja. Teknik pemasaran ini mudah untuk dilakukan, karena itu dengan adanya teknik tersebut bisa mempercepat proses penjualan usaha kain tenun ini.

Menurut Ibu Mitri, adanya usaha tenun ini dapat membantu saya dalam memenuhi kebutuhan saya. Saya memulai kegiatan Nyensek ini dari umur saya masih remaja, tidak ada pekerjaan lain selain usaha tenun ini. Dulu saya menenun dan menjual hasil tenunan saya kepada kerabat saya yang tidak bisa menenun, akan tetapi semakin sekarang saya bisa menjualnya kepada orang lain selain kerabat saya..⁶⁶

Menenun bukan hal yang mudah dan gampang dilakukan. Bagi setiap perempuan Desa Sukerare percaya bahwa kegiatan menenun adalah hal wajib yang harus dilakukan bagi kaum perempuan. Karena itu Ibu Mitri meminta kepada ibunya untuk mengajarkannya menenun dari masih bersekolah di Sekolah Dasar (SD). Semakin berkembangnya zaman semakin luas proses pemasaran yang dilakukan.

Menurut Ibu Suniati, saya ibu dengan 2 anak perempuan

⁶⁵ Wawancara Ibu Ayu Sukmawati. Tanggal 10 Agustus 2022

⁶⁶ Wawancara Ibu Mitri, Tanggal 10 Agustus 2022

dan menjadi ayah sekaligus bagi anak-anak saya. Menenun saya lakukan untuk mencukupi kehidupan saya dan anak-anak saya. Saya memiliki 2 anak perempuan yang masih sekolah, kedua anak saya tidak melakukan kegiatan menenun dikarenakan sibuk dengan dunia sekolahnya. Awalnya saya memiliki usaha dagang kecil-kecilan dirumah, akan tetapi itu saja tidak cukup membantu saya untuk mencukupi kebutuhan saya, dengan adanya kemampuan saya dalambidang bertenun ini saya bisa menjual hasil tenun ini kepada orang lain agar dapat membantu menambah ekonomi saya.⁶⁷

Anak-anak muda yang baru beranjak rema di Desa Sukarara pada masa saat ini tidak banyak yang ikut serta untuk melestarikan budaya mereka. Karena adanya perubahan zaman dimana semakin berkembangnya teknologi berupa Handphone (HP) maka anak-anak disibukkan dengan hal itu. Belum lagi mereka yang bersekolah sampai siang bahkan ada anak-anak yang bersekolah sampai sore. Hal tersebut menjadi kurangnya para pengrajin di kalangan anak remaja zaman sekarang ini. Akan tetapi ada juga sebagian perempuan yang mau belajar menenun ketika dia sudah menikah. Dikarenakan menenun menjadi salah satu sumber pemasukan bagi Ibu Rumah Tangga untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, dimana semakin naik harga kebutuhan pokok pada saat ini.

Menurut Ibu Suciati, yang saya tenun ini masih terbilang murah. Bahan bahannya juga tidak terlalu mahal, sehingga saya tidak memerlukan modal yang banyak dalam sekali proses pembuatan. Tapi alhamdulillah saya bersyukur bisa menjualnya sedikit lebih tinggi dari modal yang saya butuhkan. Sehingga saya bisa

⁶⁷ Wawancara Ibu Suniati, Tanggal 10 Agustus 2022

sedikit membantu ekonomi saya walaupun tidak terlalu banyak tapi saya masih bisa untuk membeli kebutuhan pokok sehari-hari.⁶⁸

Kegiatan menenun bisa memberikan pemasukan yang lebih kepada para Ibu Rumah Tangga yang ada di Sukarara. Dengan kegiatan menenun tersebut bisa membantu setidaknya untuk mencukupi kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari. Hasil tenun yang semakin berkembang dapat menjadi salah satu pemicu naiknya tingkat perekonomian masyarakat. Apalagi setelah diadakannya *Begawe Jelo Nyensek* dapat membantu para pengrajin menjual hasil kerajinannya kepada wisatawan yang berdatangan. Sebelum ada acara tersebut belum banyak wisatawan yang berkunjung, alhasil kain tenun yang dibuat oleh perempuan di Desa Sukarara belum terlalu laku. Setelah adanya usaha tersebut membuat para pengrajin mendapatkan hasil penjualan yang sedikit lebih tinggi dari sebelumnya dikarenakan banyaknya wisatawan yang datang untuk berkunjung.⁶⁹

Menurut Ibu Dirawe, menenun sudah menjadi salah satu kegiatan yang dilakukan dari saya masih SD (Sekolah Dasar). Saya tidak memiliki usaha apa-apa, saya hanya menenun dari dulu. Tenun ini membantu saya untuk bertahan hidup sampai saat ini. Setiap hari saya hanya Nyensek, untuk uang saku anak-anak saya juga dari usaha tenun yang saya lakukan ini. sudah berbagai macam motif, saya kerjakan sampai sekarang, dan upah yang saya dapatkan juga semakin membaik, karena saya mengerjakan motif yang terbilang mahal.⁷⁰

⁶⁸ Wawancara Ibu Suciati, Tanggal 12 Agustus 2022

⁶⁹ Wawancara Nurul Islami, Tanggal 12 Agustus 2022

⁷⁰ Wawancara Ibu Dirawe, Tanggal 27 September 2022

Dengan tetap melestarikan budaya menenun ini dapat membantu untuk mencukupi kebutuhan masyarakat yang ada di Sukarara. Bukan hanya sebagai salah satu peninggalan budaya saja, tetapi dengan kegiatan menenun kita dapat menghasilkan uang. Dengan motif Hasil tenun itu juga tidak hanya berputar di daerah Sukarara saja, akan tetapi ada yang dikirim ke Pulau Sumbawa Juga. Bukan hanya itu motif yang dikirm ke sumbawa itu memiliki tingkat jual yang cukup tinggi. Sekitar Rp 500.000,00 – Rp 1.000.000,00. untuk satu motif kain tenun.

Dengan adanya usaha kain tenun ini dapat membantu ekonomi masyarakat sedikit lebih meningkat. Dengan melakukan kegiatan menenun ini memberikan kesempatan untuk para Ibu-ibu bisa menyekolahkan anak-anak mereka sampai kejenjang perkuliahan. Pada era ini pula anak-anak menuntun orang tua mereka untuk memberika mereka teknologi canggih berupa Handphone (HP). Sehingga membuat ibu mereka menabung untuk memberikan HP tersebut dari hasil menenun ini. Kehidupan di Desa biasanya erat dengan anak lebih dari satu. Karena itu perempuan yang sudah menikah biasanya melakukan kegiatan menenun untuk membantu mencukupi keinginan anak-anak mereka.

Menururt SEKDES Desa Sukarara, Alhamdulillah sekarang perkembangan. Kain Tenun Songket di Desa Sukarara ini mengalami perkembangan. Yang awalnya hanya

masyarakat sekitar saja yang membeli, sekarang justru masyarakat mancanegara banyak berdatangan untuk membeli atau bahkan melihat hasil karya para pengrajin yang sudah ada toko-toko. Disini juga sudah banyak masyarakat yang membuka Artshop, jadi semakin mudah mereka untuk memperjual belikan kain tersebut. Para pemilik Artshop juga mereka bekerja sama dengan Travel besar ya, jadi itu salah satu peluang masyarakat juga untuk menambah perekonomian mereka.⁷¹

Di Desa Sukarara kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah masih memegang tradisi yang sudah diwariskan oleh nenek moyang mereka terdahulu, yaitu sebagai seorang perempuan yang sudah beranjak Remaja bahkan sampai dewasa sudah harus bisa untuk melakukan kegiatan Nyensek, di karenakan bagi wanita yang tidak bisa melakukan kegiatan tersebut maka akan kesulitan mendapat jodoh. Hasil tenun yang di dapatkan wanita sebelum menikah itu akan di berikan kepada calon suaminya. Akan tetapi pada masa modern ini masih banyak remaja yang tidak bisa menenun dikarenakan kesibukan di Sekolah dan di sibukkan juga dengan masa remaja mereka yang berbeda masa remaja dengan orang tua mereka. Hingga sekarang total jumlah pengrajin yang ada di Desa Sukarara sekitar 3601 jiwa.⁷²

Perkembangan dari segi bahan dapat dilihat dari pewarna yang digunakan. Pada zaman nenek moyang dahulu pewarna yang digunakan masih terbuat dari bahan alami, yaitu bisa

⁷¹ Wawancara SEKDES Desa Sukarara. Tanggal 12 Agustus 2022

⁷² Dokumentasi Profile Perkembangan Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Tahun 2021

menggunakan kulit kayu mahoni, biji asa, daun sirih, dan kunyit. Dengan perkembangan zaman yang ada sampai saat ini sangat mudah untuk menemukan berbagai benang yang ada di beberapa toko. Bahan yang biasa digunakan untuk menenun seperti katun, nilon, perak, Sutra dan benang Mercis di datangkan dari luar pulau Lombok. Benang yang paling mahal kisaran harganya yaitu benang Mercis..⁷³

Bagi para pengrajin langsung, proses pemasaran yang dilakukan itu adalah melalui para pengepul yang akan membelinya. Pada awalnya proses pemasaran hanya dilakukan oleh para pengepul pada masyarakat local yang datang berujung ke Desa Sukarara. Lambat laun Desa Sukarara terkenal sebagai penghasil pengrajin Tenun yang besar di Nusantara ini. Sehingga banyak wisatawan datang untuk membeli kain Tenun yang memiliki banyak sekali motif tersebut. Para pengepul ini mereka memberikan contoh motif untuk dikerjakan kepada para pengrajin. Sedangkan para pengepul ini menjual hasilnya kepada para wisatawan yang datang untuk berkunjung ke Desa Sukarara. Ada juga para pengrajin yang langsung di pesan oleh pembeli bahkan pembeli tersebut ada yang berasal dari Sumbawa. Para wisatawan bukan hanya penduduk lokal dari Indonesia saja. bahkan ada yang berasal dari

⁷³ Wawancara Bapak Muhammad Zainal Majdi, Tanggal 09 Agustus 2022

Luar Negeri juga. Sedangkan Artshop mereka menjual kain tenun melalui media sosial dan ada juga para wisatawan berkunjung ke Artshop langsung untuk menikmati berbagai motif yang disuguhkan.⁷⁴

Dengan adanya perkembangan usaha kain tenun yang terjadi di Desa Sukarara dengan berbagai proses dapat mengalami berbagai kenaikan. Salah satunya dari segi ekonomi. Dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, Desa Sukarara masih mengembangkan usaha kain tenun tersebut sampai sekarang. Masyarakat juga masih mempertahankan motif serta corak yang disukai oleh wisatawan. Setiap tahunnya terdapat berbagai motif yang baru. Awalnya usaha tenun di Desa Sukarara berkembang pada saat proses pemasarannya yaitu dimana pemerintah Desa Sukarara mengadakan acara begawe Nyendek Sejelo, dan menayangkannya di berbagai media sosial. Perkembangan zaman dapat membantu kita untuk terus mengembangkan usaha yang dimiliki, karena akan gampang untuk melakukan promosi penjualan barang. Meningkatnya kesejahteraan dalam proses perkembangan usaha kain tenun tidak luput dari masyarakat yang terus melakukan kegiatan menenun ini sampai sekarang karena usaha tenun merupakan salah satu penambah ekonomi masyarakat.

⁷⁴ Observasi di Desa Sukarara, Tanggal 09 Agustus 2022

D. Usaha Kain Tenun

1. Kain Tenun

Melihat dari segi sejarahnya Kain Tenun Songket yang berada di Desa Sukarara ini awalnya masih terbatas dari alat maupun bahan serta tingkat sumber daya manusia yang masih tergolong rendah. Awalnya manusia membentuk sebuah pakaian dari kulit kayu, karena merasa kurang nyaman saat dikenakan dan menimbulkan gatal, maka nenek moyang mencari cara alternatif lain yaitu dengan cara pemintalan bahan kapas menjadi benang untuk digunakan dalam membuat kain tenun Songket tersebut. Dengan hal ini produksi kain tenun di Desa Sukarara masih ada sampai sekarang. Karena kegiatan menenun ini merupakan warisan dari nenek moyang dan harus di jaga kelestariannya.

Kegiatan menenun di Desa Sukarara ini dilakukan oleh kaum perempuan, menurut kepercayaan yang masih di anut oleh masyarakat Desa Sukarara karena kegiatan menenun menjadi salah satu syarat seorang perempuan bisa menikah. Jika seorang perempuan tidak bisa menenun maka akan

dilarang untuk menikah dan diberikan denda jika melanggar kepercayaan tersebut. Kegiatan menenun dilakukan seorang perempuan sembari menunggu suaminya pulang bertani dari sawah, sekaligus sebagai mata pencaharian bagi kaum perempuan di Desa Sukarara.⁷⁵

Kain Tenun Songket Sukarara ini sudah dikenal oleh banyak wisatawan yang berkunjung ke Desa Sukarara. Bukan hanya penduduk lokal saja, akan tetapi wisatawan yang berkunjung berasal dari manca negara juga. Para pengrajin juga biasanya dipesan oleh pemilik Artshop dan bahkan para pengepul kain tenun yang nantinya akan di jual sampai ke daerah Sumbawa. Para pengrajin tenun songket ini biasanya menjual hasil tenunan mereka kepada pemilik Artshop kurang lebih skitar Rp. 500.000,00. Masyarakat yang melakukan kegiatan menenun ini biasanya mengerjakan proses kegiatan menenunnya selama kurang lebih 1 bulan lamanya, tergantung dari tingkat motif yang di kerjakan. Misalnya pada motif Bulan Bekurung itu proses pembuatannya sekitar 1 bulan lamanya, dan hasil yang didapatkan para pengrajin dalam menjual hasil tenunnya juga tidak terlalu tinggi sekitar ≤ Rp. 500.000,00. Ada pula tenun yang di hasilkan pengrajin melebihi nominal di atas Rp. 500.000,00.yaitu tenun motif

⁷⁵ Observasi di Desa Sukarara , Tanggal 09 Agustus 2022

Jokowi yang bernilai sekitar Rp. 1.000.000,00. karena di pakai oleh Bapak Presiden Jokowi dan Benang yang digunakan tersebut adalah benang kualitas tinggi yaitu benang *Marcis*.⁷⁶

Dalam prosesnya, Kain Tenun Songket Sukarara ini menghasilkan bukan hanya untuk pakaian saja akan tetapi digunakan pula sebagai dekoratid untuk ornamen interior rumah. Kain tenun Songket di Desa Sukarara memiliki diri dan motif khusus yang membedakannya dengan ciri motif songket di daerah lain. Adapun perkembangan berbagai jenis Tenun Songket dengan motif yang indah dan berbeda-beda yang ada di Desa Sukarara, diantaranya, motif Subahanle, Serat Penginang, Ragi Genap, Bintang Empat, Keker, Wayang, Panah, Bintang Ma Ramawe, Bulan Bekuring, Bulan Begantung, Nanas, Anteng, Sasambo, Kembang Komak, Anggrek, Eli, Daun Sumbawa, Rumawe Bekotak, Subahanale Bali, Sasambo Daun, Kembang Duit, Daun Semanggi, Sabuk Gedokan, Ragi Dabol, Bulan Genap, Kepiting, Subahanale Kurung, Subahanale Rincik, Kembang Mawar, Matahari, Kelungkung dan motif terbaru yakni motif Jokowi.⁷⁷

⁷⁶ Ibid

⁷⁷ Wawancara Bapak Muhammad Zainul Majdi, Tanggal 09 Agustus 2022

Dengan perkembangan dan keindahan Kain Tenun Songket dan Kelestarian tradisi tenun tersebut, menjadi salah satu pertahan budaya di Desa Sukarara. Kegiatan Usaha Kain Tenun ini sendiri membuka potensi masyarakatnya dalam skill mereka untuk menenun dan memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Desa Sukarara. Baik bagi kaum perempuan ataupun kaum laki-laki. Kaum laki-laki bisa bekerja sebagai Tour Guid di Artshop sehingga jika ada wisatawan yang berkunjung untuk menikmati keindahan dan membeli juga mereka yang melayaninya.

2. Kegiatan Nenun (*Nyensek*)

Proses menenun di Desa Sukarara dikenal dengan istilah *Nyensek*, yakni dimana alat untuk menenun menggunakan peralatan yang sebagian besar terbuat dari kayu. Cara penggunaannya pun masih sangat tradisional dan manual. Adapun beberapa tahapan-tahapan yang dilakukan untuk menghasilkan Kain Songket adalah sebagai berikut:

- a. Mengani (*Ngani*) adalah tahapan dimana awal mula pada suatu proses dalam kegiatan menenun, yaitu proses pembuatan helaian-helaian benang untuk di jadikan lungsi pada alat yang dinamai alat *Ngani*.

- b. Memasang benang lungsi pada bum benang lungsi adalah memasang helaian-helaian benang yang akan dijadikan benang lungsi pada Alat Tenun Bukan mesin pada bum benang Lungsi.
- c. Pencocokan pada mata gun adalah proses memasukkan benang lungsi ke mata gun sesuai dengan corak tenun.
- d. Pencocokan pada sisir adalah memasukkan benang-benang lungsi ke sisir sesuai dengan corak tenun.
- e. Mengikat benang lungsi pada bun kain dilakukan setelah benang lungsi dicocokkan melalui mata gun dan sisir gun.
- f. Penyetelan adalah melakukan persiapan dengan memeriksa kembali hasil pencocokan apakah sudah benang, mengatur posisi gun, dan mengatur ketegangan benang lungsi.
- g. Menenun adalah proses yang disebut dengan *Nyensek*, yaoti membuat tenun sesuai dengan motif yang diinginkan sampai mencapai ukuran yang diinginkan, dan menggulung setiap hasil tenun yang di hasilkan.
- h. Melepas tenunan adalah memotong benanf lungsi dan

merapikan hasil tenun yang dihasilkan.⁷⁸

Para pengrajin tenun Songket biasanya melakukan proses kegiatan menenun di teras-teras rumah atau di balai-balai depan rumah dengan beralaskan tikar dengan posisi kaki berselonjoran lurus kedepan yang memiliki daya tarik tersendiri bagi pengunjung yang berkenjung langsung ketempat proses pembuatan kain tenun ini. Berhubung adanya Artshop disepanjang jalan Desa Sukarara yang sekaligus merangkap dengan rumah masyarakat tersebut selain menyajikan berbagai jenis motif kerajinan tenun Songket juga menyajikan berbagai proses pembuatannya, yang biasanya di depan Artshop terdapat paling tidak 2-3 pengerajin tenun memamerkan skill atau keahlian mereka serta bersedia mendemonstrasikan proses menenun jika ada pengunjung yang datang ke Artshop tersebut. Para pengunjung yang berkunjung bukan hanya sekedar melihat proses pembuatannya, akan tetapi di berikan kesempatan untuk melakukan juga kegiatan menenun sekaligus di berikan kesempatan juga untuk menggunakan baju adat tradisional beserta kain songket yang berada di Artshoop tersebut. Ketika para pengunjung yang diberikan keluasan untuk menggunakan kain maka tidak sedikit pula para pengunjung

⁷⁸ Observasi di Desa Sukarara, Tanggal 10 Agustus 2022

untuk membeli kain songket tersebut.⁷⁹

3. *Begawe jelo nyensek* dan adat *Ngendang*

Begawe jelo Nyensek merupakan salah satu acara festival Desa Sukarara yang diadakan dan diwadahi oleh pemerintah Desa sebagai bentuk upaya promosi sekaligus pengenalan objek wisata yang ada di Desa Sukarara yakni objek utama tenun Songket yang biasanya dilakukan setiap satu tahun sekali pada akhir tahun, yang melibatkan lebih dari seribut dua ratus perempuan penenun, yang kemudian penenun-penenun tersebut menampilkan dan mendemonstrasikann proses menenun yang berlikasi di sepanjang jalan Desa, yang melibatkan semua kaum perempuan mulai dari kalangan anak-anak, orang dewasa, sehingga orang tua sekalipun. *Begawe Jelo Nyensek* sendiri merupakan satu satu bentuk pengembangan terhadap usaha kain tenun dan masyarakat, beru[a pemberdaya masyarakat, yang mulai diadakan sejak tahun 2013, dan sampai saat ini pemerintah desa masih melestarikan acara tersebut, dan telah menjadi daya tarik baru bagi wisatawan.

Begawe Jelo Nyensek berlangsung selama 2 hari dua malam dengan berbagai rangkaian acara seperti pada malam hari sebelum hari hari acara *Begawe Nyensek* , diadakan

⁷⁹ Observasi di Desa Sukarara, Tanggal 12 Agustus 2022

tradisi adat yang dianggap masih sakral oleh masyarakat desa namanya *Ngendang-Ngendang* yang artinya sebagai simbol tradisi dalam ajang mencari jodoh, yang biasanya melibatkan para anak-anak gadis desa yang masih perawan untuk diajak berkenalan oleh pemuda desa, dengan berbagai proses ritual khusus yang harus dijalankan. Tradisi *Ngendang* sendiri dilaksanakan bersamaan dengan acara *Begawe Nyensek*. Dalam kegiatan ini para wisatawan lokal maupun Mancanegara banyak yang datang untuk menyaksikan kegiatan tersebut. Sedangkan di malam kedua acara begawe, wisatawan akan disuguhkan dengan drama panggung berupa serita sejarah desa ataupun ciri-ciri bersejarah dari nenek moyang yang tentunya berkaitan dengan Desa Sukarara.⁸⁰

⁸⁰ Dokumentasi Profile Desa Sukarara

BAB III

PEMBAHASAN

A. Analisis Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pengrajin Tenun Desa Sukarara

Di bab paparan dan temuan telah dipaparkan hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi terkait dengan tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat pengrajin di Desa Sukarara, yang kemudian dalam bab ini peneliti akan menjelaskan lebih luas hasil analisis terkait tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat pengrajin tenun di Desa Sukarara.

Definisi kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidup sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama

terhadap sesama warga lain.⁸¹

Kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi. Dimana kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Maka setiap individu membutuhkan kondisi yang sejahtera, baik sejahtera dalam hal materil dan dalam hal non materil sehingga dapat terciptanya suasana yang harmonis dalam bermasyarakat.

Menurut Rambe seperti yang dikutip oleh Euis Sunarti, kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang meliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.⁸²

Tingkat kesejahteraan yang di maksud di atas adalah dimana ada keluarga sejahtera yang mampu dalam mentata kehidupan serta tentram lahir batinnya. Keluarga sejahtera yakni keluarga yang bisa terbebas dari kebodohan. Tingkat kesejahteraan setiap masyarakat memiliki tingkat yang berbeda-beda. Masyarakat di Desa Sukarara melakukan kegiatan menenun guna membantu perekonomian keluarga, karena kebanyakan suami hanya bekerja sebagai buruh tani dan

⁸¹Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insansi Press, 2005) hlm 24.

⁸²Euis Sunarti, *Indikator Keluarga Sejahtera dan Pengembangan, Evaluasi dan Keberlanjutan*, (Fakultas Ekologi Manusia Institusi Pertanian Bogor, 2005), ISBN 978602866505-6, hal 15.

beternak sapi saja. Tidak terlalu banyak suami yang memiliki suatu pekerjaan tetap. Sehingga menjadikan perempuan menjadi pengrajin Tenun Songket. Dengan adanya kegiatan tenun songket ini membantu para Ibu-Ibu untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga mereka. Dengan gaji atau upah yang diperoleh dalam 1 helai kain tenun songket yang terbilang cukup banyak walau kadang tidak sesuai dengan proses pembuatannya, tapi setidaknya dapat membantu untuk memberikan uang jajan untuk anaknya dan memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.

Ekonomi dapat diartikan sebagai upaya dalam mengelola rumah tangga. Tujuannya adalah untuk memenuhi hidup melalui tiga kegiatan utama yaitu: produksi, distribusi, dan konsumsi. Pemenuhan hidup dengan kendala terbatasnya sumber daya, erat kaitannya dengan upaya meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan.⁸³ Yang artinya bahwa ekonomi merupakan kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan sumber daya yang terbatas untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jika perekonomian kita stabil, maka hidup juga akan tentram. Begitu pula dengan para pengrajin tenun songket ini, jika hasil tenunan mereka mendapatkan gaji yang tinggi maka tingkat kesejahteraan mereka akan stabil. Untuk membuat satu kain saja mereka

⁸³ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal 24.

membutuhkan modal, dimana modal tersebut menjadi pondasi awal mereka untuk melakukan kegiatan menenun ini. Jika hasil tenunan mereka sudah di pesan terlebih dahulu maka para pengrajin tidak akan kesusahan untuk mencari lagi paran konsumen mereka. Jika mereka sudah di pesan untuk membuat kain tenun songket menggunakan bahan yang terbilang tinggi maka gaji atau upah yang akan mereka dapatkan juga tinggi, semua tergantung dari bahan dan tingkat kesulitar motif yang akan di kerjakan.

Kegiatan menenun adalah kegiatan yang dilakukan setiap hari oleh warga di Desa Sukarara, khususnya kaum perempuan. Proses menenun Kain Songket ini menjadi ciri khas dari Desa Sukarara. Desa Sukarara dalam Kain Tenun Songket memiliki motif tersendiri, setiap motifnya memiliki makna dan tingkat kesulitan tersendiri. Dengan keindahan motif yang berciri khas dari Desa Sukarara ini menjadi salah satu daya tarik wisatawan untuk datang berkunjung menikmati keindahan Kain Songket tersebut. Tidak hanya datang untuk melihat saja, tapi para wisatawan juga membeli Kain Songket tersebut. Hal ini menjadikan Desa Sukarara menjadi salah satu Desa penghasil pengrajin Tenun yang berada di Lombok Tengah. Kaum perempuan menjual hasil tenunannya kepada pemilik Artshop atau kepengepul. Dengan menjadikan kain tenun sebagai mata

pencapaian sampingan akan tetapi dapat membantu untuk mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari.

B. Analisis Pengembangan Usaha Kain Tenun dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat.

Pengembangan adalah proses untuk menyediakan keterampilan dan kemampuan untuk kebutuhan masa depan, disamping untuk meningkatkan kapasitas karyawan untuk melakukan pekerjaan saat ini.⁸⁴ Pengembangan adalah proses peningkatan keterampilan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan serta pelatihan yang diberikan harus sesuai dengan pekerjaan masa kini maupun masa depan.⁸⁵ Pengembangan dalam bidang usaha adalah keadaan dimana pelaku usaha mengembangkan usahanya dengan menambah kapasitas atau perluasan kegiatan usaha. Izin usaha baru tidak diperlukan jika pelaku usaha tetap berusaha pada bidang usaha yang sama dalam rangka pengembangan usaha tersebut.⁸⁶

Kain tenun merupakan salah satu perlengkapan hidup manusia yang sudah dikenal dari zaman prasejarah yang diperoleh dari perkembangan pakaian penutup badan setelah

⁸⁴ Farid Poniman, yayan hidayat, *Manajemen HR STIFIn*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015) hlm 363

⁸⁵ Makmur Solahudin, *The Essential of Human Resources Management*, (Banten: Bintang Sembilan Visitama, 2021) hlm. 9

⁸⁶ Sigit Sapto Nugroho, Anik Tri Haryani, *Hukum Perizinan Berbasis OSS (Online Single Submission)*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2021) hlm 15

rumpur-rumputan dan kulit kayu. Perkembangan tenun mengarah pada kualitas bahan-bahan yang digunakan dan mulai mengenal motif serta warna warna yang diprioritaskan pada produk tenun tersebut. Kain tenun mempunyai fungsi dalam beberapa aspek sosial, ekonomi, religi, dan estetika.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan bahwa pengembangan usaha kain tenun dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Sukarara di temukan beberapa keuntungan dalam kegiatan menenun. Para pengrajin yang memiliki bakat menenun sejak masa remaja dapat menjual hasil tenunannya kepada para pembeli sesuai dengan motif yang dikerjakan. Misalnya motif yang di kerjakan masih tergolong biasa saja maka ketika proses penjualan juga tidak akan mendapatkan upah yang besar, berbeda halnya ketika membuat motif dengan tingkat kesulitan yang cukup tinggi maka akan mendapatkan upah yang tinggi pula. Misalnya pada perkembangan motif sekarang ini atau motif terbaru yaitu Jokowi dengan menggunakan benang sutra dapat menghasilkan upah senilai Rp 1.000.000,00 untuk 1 kain tenun songket. Upah rata-rata yang diterima para pengrajin ini sekitar \leq Rp 500.000,00.

Dengan adanya usaha kain tenun yang masih ada sampai sekarang di Desa Sukarara ini dapat menimbulkan terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Khususnya bagi kaum

perempuan, bisa menambah perekonomian mereka dengan adanya usaha kain tenun yang masih berkembang hingga saat ini. serta juga terciptanya lapangan pekerjaan bagi paka laki-laki untuk menjadi Guid atau bisa bekerja juga di Artshop sebagai karyawan.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dengan adanya usaha kain tenun di Desa Sukarara menjadi salah satu usaha yang dilakukan guna menambah kebutuhan ekonomi masyarakatnya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakatnya. Dari hasil menenun dalam 1 bulan bisa mendapatkan upah sekitar \leq Rp 500.000,00 – Rp 1.000.000 dalam satu lembar kain, tak hanya itu di samping usaha kain tenun tersebut ada beberapa warganya yang mempunyai usaha lain contohnya seperti usaha dagang sembako, mereka bisa meraup keuntungan dalam 1 bulan sebanyak Rp 700.000 – Rp 2.000.000 .
2. Dengan adanya perkembangan usaha kain tenun yang terjadi di Desa Sukarara dengan berbagai proses dapat mengalami berbagai kenaikan. Salah satunya dari segi ekonomi. Dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, Desa Sukarara masih mengembangkan usaha kain tenun tersebut sampai sekarang. Masyarakat juga masih mempertahankan motif serta corak yang disukai oleh wisatawan. Setiap tahunnya terdapat berbagai motif yang baru. Awalnya usaha tenun di Desa Sukarara berkembang pada saat proses pemasarannya yaitu dimana pemerintah Desa Sukarara mengadakan acara begawe Nyendek Sejelo, dan menayangkannya di berbagai media sosial. Perkembangan zaman dapat membantu kita untuk terus mengembangkan

usaha yang dimiliki, karena akan gampang untuk melakukan promosi penjualan barang. Meningkatnya kesejahteraan dalam proses perkembangan usaha kain tenun tidak luput dari masyarakat yang terus melakukan kegiatan menenun ini sampai sekarang karena usaha tenun merupakan salah satu penambah ekonomi masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan maka saran yang akan dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi para pengrajin tenun teruskan melakukan kegiatan menenun tersebut agar bisa membantu perekonomian. Karena usaha tersebut tidak akan pernah tertinggal oleh masa justru akan semakin berkembang setiap tahunnya dan akan selalu dikenal oleh semua kalangan masyarakat lokal maupun mancanegara.
2. Teruskan melakukan perkembangan dari segala jenis motif yang tercipta agar menambah lagi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Desa Sukarara
3. Tetaplah semangat karena usaha tidak akan pernah menghinati hasilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm 8
- Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jelas 2018) hlm 75.
- Anwar Abba, *Bunga hatta dan Ekonomi Islam*, (Jakrta: PT Kompas Media Nusantara, 2010) hlm 166
- Budiwirman, *Keistimewaan Kain Songket Minangkabau*, (penerbit Scritto, 2019), hlm 18.
- Dewan Guru Besar IPB, *Pembangunan daan Kebijakan Ekonomi Indonesia Menghadapi Tantangan Globalisasi Ekonomi*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2016) hlm 526
- Enceng Lip Syaripudin, Saepul Bahri, " *Pengaruh Wisata Religi Di Makam Godog Kabupaten Garut Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Kenomi Masyarakat* ", Jurnal Jhesy, Vol. 1, No. 01, 2022
- Euis Sunarti, *Indikator Keluarga Sejahtera dan Pengembangan, Evaluasi dan Keberlanjutan*, (Fakultas Ekologi Manusia Institusi Pertanian Bogor, 2005), ISBN 978602866505-6, hal 15.
- Farid Poniman, yayan hidayat, *Manajemen HR STIFIn*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015) hlm 363
- Firda widiastuti, dkk, " *Penerapan Data Mining Untuk Memprediksi Penjualan Kain Tenun Menggunakan Regresi Linear* " Jurnal Ilmah Teknik Mesin, Elektro dan Komputer Vol. 2, No. 1, Tahun 2022
- Fitratun Ramadhany, ahmad Ajid Ridwan, " *Implikasi Pariwisata Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat* " *Jurnal Muslis Heritage*, Vol. 3, No. 1, Mei 2018.
- Freddy Rangkuti, *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm 21.
- Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal 24.
- Harmaizar, *Menangkap Peluang Usaha*, (Bekasi, CV Dian Anugerah Perkasa, 2003), hlm 14
- Hieronymus Budi Santoso, *Produk Kreatif dan Kwirausahaan SMK/MAK Kelas XIII Semester 1* (Yogyakarta: Andi, 2021), hlm 4.

<https://myjacoal-kindi.blogspot.com/2019/11/sejarah-desa-sukarara.html?m=1>

Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insansi Press, 2005) hlm 24.

Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pengembangan ekonomi Masyarakat*, (Jakarta:Gema Insani Press,2009), hlm 96

Joko Subagio, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta 1999), hlm 63

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Reasearch Sosial, Cet Ke V* (Bandung: Madar Maju, 2006), hlm 32

Keren Pratiwi Umar,dkk, "Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Kelapa Di Desa Klabat kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara" *Jurnal Nasional Sinta*, Vol. 16, No. 2, Mei 2020

Kustoro Budiarta, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2009) hlm 153.

Lalu Didik Apriawan, dkk, "Peran Modal Sosial Sebagai Strategi dalam Pengembangan Industri Kerajinan di Desa Sukarara Kabupaten Lombok Tengah" *Jurnal of Urban Sociology*, Vol. 3, No. 1, April 2020.

Lenda Surepi, dkk, "Peran Administrasi Bisnis Dalam Strategi Pengembangan Usaha" *Jurnal Aghinya Stiesnu Bengkulu*, Vol. 4, No. 1, Januari 2021.

Lexy J. Moleong, *Metodek Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 186

Lexy J. Moleong, *Metodek Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 330

Lincoln Arsyas, Msc. *Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Gemapress,1999) hlm 23

Makmur Solahudin, *The Essential of Human Resources Management*, (Banten: Bintang Sembilan Visitama, 2021) hlm. 9

Marihot Tua Efendi Hariandja, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia,2002), hllm 168.

Muhammad Habibullah Aminy, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pembeli Kain Tenun Di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah" *jurnal kompetitif: Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 5, No. 1, Maret 2019.

Nasikun, *Urbanisasi dan Kemiskinan di Dunia Ketiga*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1996), hlm 34.

Nizamuddin, Khairil Azan,dkk, *Metodologi Penelitian Kajian Teoritis dan Praktik Bagi Mahasiswa*, (Riau: Dotplus Publiher,2021), hlm 179

Profile Desa Sukarara tahun 2018

Sejarah Desa Sukarara Kabupaten Lombok Tengah

Serly, *25 Usaha Terlaris Modal 1-3 Juta*, (Yogyakarta; Jogja Great,2010), hlm 8.

Sigit Sapto Nugroho, Anik Tri Haryani, *Hukum Perizinan Berbasis OSS (Online Single Submission)*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2021) hlm 15

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2014), hlm 2

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2014), hlm 138-140

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2014), hlm 240

Suharni Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. XII; Jakarta: PR Rineka Cipta, 2002) hlm 134

Swardi Endrasna, *Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*, (Tangerang: PT Agromedis Pustaka, 2006) hlm 110

Widaningsih, Ariyanti, *Aspek Hukum Kewirausahaan*, (Malang: Polinema Press, 2018), hlm 90.

Yersi Forida Nadek, Dewi Lutfiati, "Minat Konsumen Pada Tenun Ikat NTT Di Sentra Tenun Ikat INA NDAO Kota Kupang" e-jurnal, Vol. 7, No. 2, Tahun 2018.



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Peta Desa Sukarara



Lampiran 2: Dokumentasi Wawancara dengan karyawan artshop



Pengunjung artshop



Pemasangan baju tradisional oleh karyawan artshop



Proses kegiatan Nyensek



Wawancara dengan pengrajin tenun



Wawancara dengan pengrajin tenun



Wawancara dengan pengrajin tenun



Wawancara dengan masyarakat



Kegiatan begawe nyensek sejelo





LAMPIRAN 3: Pedoman Wawancara

1. Bagaimana cerita singkat/sejarah tentang Desa Sukarara?
2. Mengapa Anda melakukan kegiatan menenun ini ?
3. Berapa harga jual yang anda dapatkan dari motif-motif yang anda kerjakan?
4. Mengapa usaha tenun ini menjadi mata pencaharian Anda ?
5. Bagaimana perekonomian Anda sebelum Anda memulai usaha

tenun ini?

6. Menurut Anda apakah usaha tenun ini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi anda ?
7. Bagaimana tanggapan anda mengenai perkembangan usaha tenun ini, dari segi pemasaran serta motifnya ?
8. Perubahan seperti apayang anda dapatkan dalam perkembangan usaha kain tenun ini?
9. Bagaimana menurut anda tentang persaingan yang terjadi di lingkungan anda?
10. Menurut Anda apakah usaha kerajinan tenun ini dapat terus berkembang sampai tahun-tahun berikutnya? Mengapa ?



LAMPIRAN 4: Daftar Informan

NO.	Nama	Profesi/ Jabatan
1.	Zaenal Rahman, S.Pd	Sekdes
2.	Kaye Sukarme	Kepala Dusun Dasan Duah
3.	Panji	Pemilik Artshop

4.	Yuliana	Pemiliki Artshop
5.	Soli	Pengrajin/ Penenun
6.	Suniati	Pengrajin/ Penenun
7.	Nurul Islami	Pengrajin/ Penenun
8.	Suciati	Pengrajin/ Penenun
9.	Wasih	Pengrajin/ Penenun
10.	Rumini	Pengrajin/ Penenun
11.	Herlina	Pengrajin/ Penenun
12.	Icah	Pengrajin/ Penenun
13.	Lale Muliasih	Pengrajin/ Penenun
14.	Lale Sumiati	Pengrajin/ Penenun
15.	Narti	Pengrajin/ Penenun
16.	Muhammad Zinul Majdi	Masyarakat Setempat
17.	Lale Mariatun	Pengrajin/ Penenun
18.	Uswatun Hasanah	Pengrajin/ Penenun
19.	Lale Sriasmi	Pengrajin/ Penenun
20.	Esmawahyuni	Pengrajin/ Penenun
21.	Ayu Sukmawati	Pengrajin/ Penenun
22.	Mitri	Pengrajin/ Penenun
23.	Inak Dirawe	Pengrajin/ Penenun
24.	Miasih	Pengrajin/ Penenun
25.	Sri wahyuningsih	Pengrajin/ Penenun

26.	Lale Kusmiati	Pengrajin/ Penenun
27.	Lale yulia	Pengrajin/ Penenun
28.	Bayan	Masyarakat Setempat
29.	Lale Riasih	Pengrajin/ Penenun
30.	Lale Rinasih	Pengrajin/ Penenun





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Pendidikan No. 35 Telp. (0370) 621298-625337 (Fax 625337) Mataram
Jl. Gajah Mada No. Telp (0370) 620783-620784 (Fax 62784) Jempong- Mataram

KARTU KONSULTASI

Nama : Tasa Fatharani Faza

Nim : 180105153

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Jamaluddin, M.A

Judul Skripsi : PENGEMBANGAN USAHA KAIN TENUN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA SUKARARA.

Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Saran Perbaikan	Tanda Tangan
15/09/22	Skripsi	Revisi dari smr	
18/09/22	Skripsi	Acc	

Mengetahui,
Ketua Jurusan IPS Ekonomi

Ahmad Khalakul Khairi, M.Ag
NIP.197401262007011010

Mataram 29 Agustus 2022

Dosen Pembimbing I

Prof. Dr. H. Jamaluddin, M.A
NIP. 19741231200031005



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTASTARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Pendidikan No. 35 Telp. (0370) 621298-625337 (Fax 625337) Mataram
Gajah Mada No. Telp (0370) 620783-620784 (Fax 62784) Jempong- Mataram

KARTU KONSULTASI

Nama :Tasa Fatharani Faza
Nim : 180105153
Pembimbing II :Najamuddin S.Pd., M.Hum
Judul Skripsi :PENGEMBANGAN USAHA KAIN TENUN DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI
MASYARAKATDI DESA SUKARARA.

Tanggal	MateriKonsultasi	Catatan Saran Perbaikan	TandaTangan
15/8/22	Skripsi	- Perbaiki referensi dan suarialan dg kelainan Skripsi	
22/8/22	Skripsi	- Tambah referensi dan perbaikan/seperti dan lingkungan. Lampiran	
29/8/22	Skripsi	Perbaiki konsultasi Perbaikan	

Mengetahui,
Ketua Jurusan IPS Ekonomi

Ahmad Khalakul Khairi, M.Ag
NIP. 197401262007011010

Mataram
Dosen Pembimbing II

Najamuddin S.Pd., M.Hum.
NIP.19740132007101001



**PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH
KECAMATAN JONGGAT
DESA SUKARARA**

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 61 / SKR / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, menerangkan dengan sebenarnya kepada :

Nama : TASA FATHARANI FAZA
Nim : 180105153
Jurusan : IPS Ekonomi
Fakultas : Universitas Islam Negeri Mataram
Alamat Institut : Jl. Gajah Mada No. 100 Mataram Nusa Tenggara Barat
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Bateat Kel. Prapen Kec. Praya Kab. Lombok Tengah

Bahwa yang namanya tersebut di atas telah melakukan Penelitian di Desa Sukarara selama 1 (Bulan) mulai dari tanggal 03 Agustus sampai dengan 03 September 2022 dengan judul "*Pengembangan Usaha Kain Tenun Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Sukarara*".

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukarara, 05 September 2022
Pjs. Kepala Desa Sukarara

(ZAKARIA, S.Pd, M.Pd)
NIP. 196612311986051031



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan. Raden Pughu, Komplek Kantor Bupati Gedung A Lantai 1

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 270/659/III/R/BKBP/2022

1. Dasar :

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- b. Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram Nomor : 712/Un.12/FTK/PP.00.9/07/2022 Tanggal : 21 Juli 2022
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

2. Menimbang :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana kegiatan Penelitian yang diajukan, maka Badan Kesbangpol Kabupaten Lombok Tengah dapat memberikan Rekomendasi/ijin kepada :

Nama : TASA FATHARANI FAZA
NIM/NIMKO : 180105153
Alamat : Bateat Kel. Prapen Kec. Praya Kab. Lombok Tengah
No. Telfon : 081913416329.
Pekerjaan/Jurusan : Mahasiswi / IPS Ekonomi
Bidang/Judul : **PENGEMBANGAN USAHA KAIN TENUN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA SUKARARA**
Lokasi Penelitian : Desa Sukarara, Jonggat Loteng
Jumlah Peserta : 1 (satu) orang
Lamanya : 1 (satu) bulan, mulai dari tanggal 3 Agustus 2022 s/d 3 September 2022
Status Penelitian : Baru

3. Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut:

- a. Sebelum melakukan kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- b. Tidak melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan Bidang/Judul dimaksud, apabila melanggar ketentuan akan dicabut Rekomendasi/ijin Observasi dan menghentikan segala kegiatan.
- c. Mentaati ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat;
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi/ijin telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan tersebut belum selesai maka perpanjangan Rekomendasi/ijin agar diajukan kembali sebagaimana proses pengajuan awal;
- e. Melaporkan hasil-hasil kegiatan kepada Bupati Lombok Tengah, melalui Kepala Bakesbangpol Kabupaten Lombok Tengah.

Demikian Surat Rekomendasi/ijin Penelitian ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya

Praya, 2 Agustus 2022

An. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kab. Lombok Tengah
Kabid. Politik dan Ormas,

H. AMIRUDIN NUR, SE.
NIP. 19700115 200003 1 004

Tembusan disampaikan kepada Yth. :

1. Bupati Lombok Tengah di Tempat;
2. Camat Praya Kab. Loteng di Praya;
3. Kepala Desa Sukarara Kec. Jonggat di Sukarara;
4. Yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan GajahMada No. 100JempongBaruMataramTelp. (0370) 620783, Fax. (0370) 620784

nomor : 693/Un.12/FTK/PP.00.9/07/2022
lamp. : 1 (Satu) Berkas Proposal
al : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Mataram, 21 Juli 2022

Kepada :
Yth. Kepala Bakesbangpol Lombok Tengah
di_
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Tasa Fatharani Faza
NIM : 180105153
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : IPS Ekonomi
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : DESA SUKARARA, JONGGAT LOTENG
Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN USAHA KAIN TENUN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA SUKARARA.**

Rekomendasi tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Saparudin, M.Ag
NIP.197810152007011022



Perpustakaan UIN Mataram